

**ANALISIS PEMBIAYAAN ARRUM BPKB DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN NASABAH PEGADAIAN SYARIAH MENURUT
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi Pada PT Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan Bandar Lampung)



Ratu Desta

NPM 1451020102

Program Studi : Perbankan Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

**ANALISIS PEMBIAYAAN ARRUM BPKB DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN NASABAH PEGADAIAN SYARIAH MENURUT
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada PT Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan Bandar Lampung)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapat Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam



Pembimbing I : Hanif, S.E., M.M.

Pembimbing II : Ahmad Hazas Syarif, S.E.I., M.E.I.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

ABSTRAK

Usaha mikro kecil dan menengah tidak terlepas pula dari sejumlah masalah yang sering dihadapi para pengusaha. Salah satunya adalah kurangnya permodalan untuk mengembangkan usaha yang sedang dijalankan. Masalah tersebut dapat mengakibatkan terhambatnya perkembangan usaha. Permasalahan yang timbul harus segera dapat diatasi dengan tambahan modal agar tidak berdampak pada keuntungan usaha. Sebagai alternatif yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah permodalan yaitu dengan mengajukan pembiayaan ARRUM BPKB pada Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan Bandar Lampung, namun dalam melakukan pembiayaan harus menjamin kualitas pembayaran angsuran sebaik mungkin, agar tidak terjadi kredit macet atau pembiayaan bermasalah. Yang dampaknya dapat mengakibatkan kerugian pada pegadaian syariah karena tidak kembalinya pembiayaan yang ditanamkan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah. Bagaimana pelaksanaan manajemen pembiayaan ARRUM BPKB yang dijalankan Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan. Bagaimana implementasi pembiayaan ARRUM BPKB dalam meningkatkan pendapatan nasabah Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan. dalam perspektif ekonomi Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem manajemen pembiayaan ARRUM BPKB yang dijalankan Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan. Dan untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan pembiayaan ARRUM BPKB dalam meningkatkan pendapatan nasabah Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan Bandar Lampung menurut perspektif ekonomi Islam. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dengan *editing*, *organizing* dan penemuan hasil dengan menganalisis data yang diperoleh untuk diambil kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan ARRUM BPKB yang dijalankan Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan berjalan sesuai dengan standar operasional manajemen yang berlaku pada pegadaian syariah pada umumnya. Dan berjalan berdasarkan peraturan direksi Nomor 47/DIR I/2018 tentang petunjuk teknis pegadaian ARRUM mikro. Produk pembiayaan ARRUM BPKB dapat meningkatkan usaha nasabah Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan. dari data 23 nasabah pembiayaan ARRUM BPKB Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan terdapat 52% nasabah yang mengalami peningkatan pendapatan karena pendapatan yang didapat digunakan untuk mengembangkan usaha dan 48% nasabah yang tidak mengalami peningkatan pendapatan, karena pendapatan yang didapat untuk memenuhi kebutuhan konsumtif. Serta adanya upaya lain dalam meningkatkan pendapatan nasabah dengan pelatihan usaha serta menjadi agen pegadaian syariah. Pelaksanaan pembiayaan ARRUM BPKB dalam meningkatkan pendapatan nasabah kurang sesuai dengan prinsip ekonomi islam yang menjunjung nilai *siddiq*, *amanah*, *fathonah* dan *tabligh*. Dikarenakan biaya ijarah atau sewa yang ditetapkan oleh Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan kurang kompetitif atau lebih tinggi dari bunga pembiayaan yang diberikan oleh bank konvensional.

Kata Kunci : Pembiayaan ARRUM BPKB, Pendapatan, Akad *Rahn*



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung telp. (0721)703260

PERSETUJUAN

Tim pembimbing, setelah mengoreksi dan memberikan masukan secukupnya maka sekripsi saudara :

Nama : Ratu Desta
NPM : 1451020102
Prodi Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul skripsi : **Analisis Pembiayaan ARRUM BPKB Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah Pegadaian Syariah Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan)**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 20 Juli 2018

Pembimbing I,


Hanif S.E.M.M.

NIP. 1971408232000031001

Pembimbing II,


Ahmad Hazas Syarif, S.E.I., M.E.I.

NIP.

**Kepala Jurusan
Perbankan Syariah**


Ahmad Habibi, S.E., M.Si
NIP. 197905142003121003



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung telp. (0721)703260

PENGESAHAN

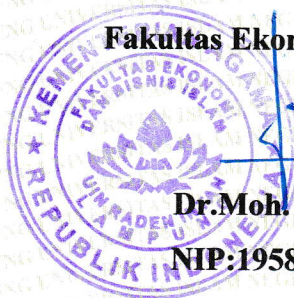
Skripsi dengan judul **“Analisis Pembiayaan ARRUM BPKB Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah Pegadaian Syariah Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan)”**, disusun oleh : **Ratu Desta NPM : 1451020102, Jurusan Perbankan Syariah**, telah diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam pada hari/tanggal : **Senin, 4 September 2018.**

TEAM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang	: H. Supaijo, S.H., M.H.	
Sekretaris	: Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak	
Penguji 1	: Dr. Hj Heni Noviarita, S.E., M. S. I	
Penguji 2	: Hanif, S.E., M.M.	

Dekan,

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Dr.Moh. Baharudin, M.A

NIP:195808241989031003

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ ﴿٢٠٠﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung” (Q.s Al ‘Imran:200)¹



¹Departemen Agama RI, h. 67.

PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Atas izin serta karunianya saya dapat mempersembahkan karya ini kepada :

1. Ayahanda tersayang Tubagus Dozzy dan Ibunda tercinta Jumiyati yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, serta selalu berdoa'a untuk keberhasilanku disepanjang hari agar aku dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Untuk kakak-kakak ku Muhammad Madi, Alm.Tubagus Albi yang selalu memberikan kasih sayang serta dukungan agar aku dapat mewujudkan cita-citaku dengan menyelesaikan skripsi.
3. Almamaterku tercinta tempatku menimba ilmu-ilmu yang Rabbani, UIN Raden Intan Lampung Semoga semakin jaya, maju dan berkualitas
4. Kepada teman-teman seperjuanganku yang selalu memberikan dukungan tiada henti disetiap hari dalam mengerjakan skripsi yaitu Tia Destiana, Anisa Roziana, Martin Fajar Sukma, Nur Elita, Siti Wulandari, Firstella Apnizar, Rima Puspita Dewi, Cici Karlina, Nurul Istiqamah, Diani Aprilia, Perbankan Syariah Kelas C dan teman-teman KKN 133 yang tidak bisa disebutkan satu-satu. Terimakasih atas motivasi dan do'a sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dianugrahi nama Ratu Desta Kurnia yang di lahirkan di Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung pada tanggal 29 Desember 1995. Peneliti adalah anak ke 4 dari 3 bersaudara, dari Ayah yang bernama Tubagus Dozzy dan Ibu Bernama Jumiyyati. Riwayat Pendidikan yang telah diselesaikan adalah :

1. Pendidikan peneliti dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 5 Penengahan dari tahun 2002-2008
2. Dilanjutkan pada jenjang sekolah menengah pertama di SMPN 7 Bandar Lampung dari tahun 2008-2011
3. Kemudian dilanjutkan pada jenjang sekolah atas di SMA Perintis II Bandar Lampung dari tahun 2011-2014
4. Kemudian pada tahun yang sama, peneliti meneruskan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yaitu pada jurusan Perbankan Syariah.

Bandar Lampung, 14 Juli 2017

Peneliti,

Ratu Desta

NPM. 1451020102

KATA PENGANTAR

Assallamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul **“Analisis Pembiayaan ARRUM BPKB Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah Pegadaian Syariah Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pegadaian Syariah Raden Intan Bandar Lampung)”** ini, dapat terselsaikan, Shalawat beserta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syari'ah.

Atas bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini tak lupa peneliti haturkan banyak terimakasih. Secara rinci ucapan terimakasih itu disampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Moh Bahrudin, M.A. selaku dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang senantiasa tanggap dalam kesulitan mahasiswa.
2. Bapak Habibi, S.E., M.Si dan Bapak Muhammad Kurniawan, M.E. Sy. Selaku ketua prodi Perbankan Syariah dan sekertaris prodi Perbankan Syariah yang tak bosan memberikan waktu luangnya untuk memotivasi dan memberi dukungan sehingga proses perkuliahan dan skripsi ini dapat selesai.

3. Bapak Hanif, S.E., M.M. selaku Pembimbing Akademik dan Pembimbing I serta Bapak Ahmad Hazas Syarif, S.E.I., M.E.I. selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, nasehat, bimbingan dan motivasinya selama penyusunan skripsi.
4. Para dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung khususnya jurusan Perbankan Syariah yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan, dan pengalaman kepada peneliti selama perkuliahan.
5. Kepala dan staff karyawan perpustakaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam serta perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung yang turut memberikan data-data berupa literatur sebagai pelengkap dalam penulisan.

Akhir kata penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis mohon maaf dan pengertian sebesar-besarnya apabila terdapat kesalahan, kekeliruan, dan segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 14 Juli 2017

Peneliti,

Ratu Desta

NPM. 1451020102

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINILITAS	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
F. Tinjauan Pustaka	11
G. Metode Penelitian.....	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. PEMBIAYAAN	
1. Pengertian Pembiayaan.....	24
2. Unsur Pembiayaan	27
3. Jenis – Jenis Pembiayaan.....	28
4. Tujuan Pembiayaan	30
5. Analisis Pembiayaan	31
6. Prosedur Pengajuan Pembiayaan.....	33
B. RAHN	
1. Pengertian Rahn	34
2. Dasar Hukum Rahn	37
3. Rukun Dan Syarat Rahn	41
4. Tujuan Dan Manfaat Rahn	45
5. Mekanisme Kerja Produk Rahn.....	47
C. UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah)	
1. Pengertian UMKM	49
2. Karakteristik UMKM	50
3. Kendala UMKM	51
D. ARRUM BPKB Pegadaian Syariah	
1. Pengertian ARRUM BPKB	52
2. Dasar Hukum ARRUM BPKB	53
3. Keunggulan Produk ARRUM BPKB	55

E. PENDAPATAN

1. Pengertian Pendapatan	58
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan	60
3. Jenis-Jenis Pendapatan	63
4. Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam	65

BAB III PENYAJIAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pegadaian Syariah Raden Intan.....	67
2. Visi Dan Misi Pegadaian Syariah Raden Intan	68
3. Struktur Organisasi Pegadaian Syariah Raden Intan	69
4. Lokasi Pegadaian Syariah Raden Intan.....	71
5. Prinsip Oprasional Pegadaian Syariah Raden Intan.....	71
6. Produk-Produk Pegadaian Syariah Raden Intan	72
7. Produk Pembiayaan ARRUM BPKB Pegadaian Syariah Raden Intan.....	75
8. Mekanisme Prosedur Pembiayaan ARRUM BPKB Pegadaian Syariaiah Cabang Raden Intan	77
9. Mekanisme Perhitungan Pembiayaan ARRUM BPKB Pegadaian Syariah Raden Intan.....	82
10. Jumlah Nasabah Pembiayaan ARRUM BPKB Pegadaian Syariah Raden Intan	84
11. Jenis Usaha Nasabah Pembiayaan ARRUM BPKB Pegadaian Syariah Raden Intan	85
12. Klasifikasi BPKB Kendaraan Nasabah Pembiayaan ARRUM BPKB Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan.....	86
13. Data Nasabah Pembiayaan ARRUM BPKB Tahun 2017-2018....	87

B. Hasil Wawancara

89

BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Manajemen Pembiayaan ARRUM BPKB	104
B. Pembiayaan ARRUM BPKB Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah Menurut Perspektif Ekonomi Islam	112

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	130
B. Saran.....	131

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.1 Jumlah Nasabah Pembiayaan ARRUM BPKB Tahun 2015-2018	7
2.1 Klasifikasi UMKM Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008.....	51
3.3 Tabel Angsuran Pembiayaan ARRUM BPKB Pegadaian Syariah Raden Intan.....	83
3.4 Jumlah Nasabah Pembiayaan ARRUM BPKB Pegadaian Syariah Raden Intan.....	84
3.5 Jenis Usaha Nasabah Pembiayaan ARRUM BPKB Pegadaian Syariah Raden Intan Tahun 2018	86
3.6 Klasifikasi BPKB Kendaraan Nasabah Pembiayaan ARRUM BPKB Pegadaian Syariah Raden Intan Tahun 2017-2018	87
3.7 Data Nasabah Pembiayaan ARRUM BPKB Pegadaian Syariah Raden Intan tahun 2017-2018.....	89
3.8 Tabel Pendapatan Nasabah Pembiayaan ARRUM BPKB Pegadaian Syariah Raden Intan tahun 2017-2018.....	90
4.1 Tabel Pendapatan Nasabah Pembiayaan ARRUM BPKB Pegadaian Syariah Raden Intan tahun 2017-2018.....	116
4.2 Tabel Fluktuatif Pendapatan Nasabah Pembiayaan ARRUM BPKB Pegadaian Syariah Raden Intan tahun 2017-2018.....	119
4.3 Tabel Kenaikan Pendapatan Nasabah Pembiayaan ARRUM BPKB Pegadaian Syariah Raden Intan tahun 2017-2018.....	120

DAFTAR GAMBAR

2.1 Jenis Pembiayaan	30
2.2 Skema Rahn	49
3.1 Struktur Organisasi Pegadaian Syariah Raden Intan	69
3.2 Tahapan Pembiayaan ARRUM BPKB Pegadaian Syariah Raden Intan..	81
4.1 Tahapan Prosedur Manajemen Pembiayaan ARRUM BPKB Pegadaian Syariah Raden Intan.....	109



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Foto-Foto Wawancara
- Lampiran II Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Kasir/Adm Pembiayaan
- Lampiran III Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Analis Mikro
- Lampiran IV Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Nasabah
- Lampiran V Formulir Aplikasi Pembiayaan ARRUM BPKB
- Lampiran VI Surat Kesediaan Memberikan Izin Riset
- Lampiran VII Surat Kesediaan Memberikan Izin Pra Riset
- Lampiran VIII Surat Kesediaan Memberikan Izin Magang
- Lampiran IX Surat Permohonan Izin Riset
- Lampiran X Surat Permohonan Izin Riset
- Lampiran XI Surat Persetujuan Seminar Proposal
- Lampiran XIII Fatwa DSN Fatwa DSN NO: 68/DSN-MUI/III/2008 Rahn Tasjily
- Lampiran XIV Fatwa DSN NO: 25/DSN-MUI/III/2002 Rahn
- Lampiran XV Blanko Konsultasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal agar tidak terjadinya kesalahan dalam penafsiran maka diperulakan adanya penegasan judul, yang dapat memudahkan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat di judul ini. Adapun istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Analisis** adalah adalah penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian, penelaahan bagian-bagian tersebut dalam hubungan antara bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.²
2. **Pembiayaan** adalah Pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak yang lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.³
3. **ARRUM** adalah (Ar-rahn Untuk Usaha Mikro) yang dijalankan pada pegadaian syariah memudahkan para pengusaha kecil untuk mendapatkan modal usaha dengan jaminan surat kendaraan. Namun Kendaraan tetap pada pemiliknya sehingga dapat digunakan untuk mendukung usaha sehari-hari. Yaitu dengan memaksimalkan daya guna kendaraan yang dimiliki.⁴

²Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer Edisi Pertama* (Jakarta: Modern English Press, 1991), h. 61.

³Muhammad, *Lembaga-Lembaga Keuangan Umat Kontemporer* (Yogyakarta: UII Pres, 2000), h. 113.

⁴Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: KENCANA, 2009), h. 391.

4. **Pendapatan** adalah Merupakan jumlah seluruh uang, barang atau jasa yang diterima oleh seseorang atau suatu usahanya dalam jangka waktu tertentu.⁵
5. **Nasabah** adalah orang yang biasa berhubungan dengan atau menjadi pelanggan bank (dalam hal keuangan).⁶
6. **Ekonomi Islam** adalah kumpulan tentang prinsip umum tentang perilaku ekonomi umat yang diambil dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW dan pondasi ekonomi tersebut dibangun atas dasar pokok-pokok itu dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan dan waktu.⁷

Berdasarkan penjelasan penegasan judul bahwa peneliti memilih judul mengenai “**Analisis Pembiayaan ARRUM BPKB Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah Pegadaian Syariah Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan Bandar Lampung)**”

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan pemilihan judul ini adalah dengan alasan sebagai berikut

1. Secara Objektif

- a. Alasan objektif dalam penelitian ini karena produk pembiayaan ARRUM BPKB merupakan pembiayaan yang ditujukan kepada pelaku usaha yang sulit mendapatkan tambahan modal untuk mengembangkan usaha yang sedang dijalankan. Karena permasalahan yang sering

⁵Jusif Suit dkk, *Pemberdayaan Potensi Ekonomi Pedesaan* (Bandung: IPB Press, 2012), h.

⁶Julius C. Rumpak dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 1484

⁷Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Gelora Aksara, 2012), h. 10.

dihadapi oleh sejumlah pelaku UMKM di Indonesia yaitu sulitnya mendapatkan modal dalam pengembangan usaha.

- b. Produk pembiayaan ARRUM BPKB tidak terdapat pada lembaga keuangan bank maupun non bank, serta hanya terdapat pada Pegadaian Syariah.

2. Secara Subjektif

- a. Secara subjektif bahwa data dan literatur yang mendukung dalam pembahasan ini cukup tersedia baik primer maupun sekunder. Serta data-data penelitian lain yang menunjang.
- b. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini sesuai dengan disiplin ilmu yang sedang penulis tekuni yaitu Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.

C. Latar Belakang

Lembaga keuangan syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai organisasi perantara antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana yang dalam menjalankan aktivitasnya harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Lembaga keuangan syariah berfungsi sebagai lembaga intermediasi yakni menghimpun dan menyalurkan dana pada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.⁸

Lembaga keuangan syariah selain bank syariah yang sudah cukup dikenal masyarakat adalah lembaga pegadaian syariah. Pegadaian syariah hadir berdasarkan Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang perbankan. Undang-

⁸Muhammad, *Model-Model Akad Pembiayaan di Bank Syariah* (Yogyakarta: UII Press, 2009), h. 4.

undang dimaksud, memberi peluang untuk diterapkan praktik perekonomian sesuai syariah dibawah perlindungan hukum positif. Berdasarkan undang-undang tersebut maka terwujud lembaga-lembaga keuangan syariah (LKS) pada awalnya, muncul lembaga perbankan syariah yaitu bank muamalat menjadi pionirnya, dan seterusnya bermunculan lembaga keuangan syariah. Salah satunya adalah pegadaian syariah.⁹

Sejak awal berdirinya pegadaian syariah di Indonesia pada tahun 2003 berdiri unit layanan gadai syariah pada cabang Jakarta. Dan setelah berjalannya waktu pegadaian syariah semakin berkembang sehingga cabang-cabang dari pegadaian syariah hampir ada di seluruh kota di Indonesia. Dengan hadirnya cabang-cabang pegadaian syariah di seluruh pelosok Indonesia tersebut, dapat mendorong sebagai alternatif lembaga keuangan non bank yang dapat membantu masyarakat, khususnya masyarakat menengah ke bawah dalam memberikan solusi atas permasalahan ekonomi yang dibutuhkan. Seperti slogan pegadaian syariah yakni “Mengatasi Masalah Tanpa Masalah”.

Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan Bandar Lampung, merupakan salah satu lembaga keuangan di jalan Wolter Mongonsidi No. 6E, Bandar Lampung. Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan Bandar Lampung memiliki berbagai jenis produk yang dapat digunakan masyarakat sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan yang dibutuhkan. Dengan menyediakan berbagai jenis produk berupa jasa layanan gadai (emas dan elektronik), jasa titipan, pembayaran listrik, telepon, BPJS, kepemilikan kendaraan bermotor, tabungan

⁹Zainuddin, *Hukum Gadai Syariah* (Jakarta: Sinar Grafik, 2008), h. 15.

emas, tabungan haji, dan lain sebagainya. Selain itu pegadaian syariah juga memiliki beberapa produk pembiayaan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif maupun untuk kebutuhan modal suatu usaha. Pegadaian syariah merupakan satu-satunya lembaga formal di Indonesia yang berdasarkan hukum diperbolehkan melakukan pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana bagi hasil atas dasar hukum gadai.¹⁰ Adapun jenis pembiayaan yang dimiliki Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan Bandar Lampung yaitu :

Pertama Pembiayaan Amanah yang merupakan pembiayaan konsumsi untuk keperluan nasabah yang memiliki penghasilan tetap untuk pengadaan kendaraan bermotor maupun bermobil.

Kedua pembiayaan ARRUM Haji yang merupakan pembiayaan untuk pelaksanaan ibadah haji. Bagi nasabah yang ingin menunaikan ibadah haji dengan sistem angsuran dalam bentuk tabungan.

Ketiga Pembiayaan ARRUM BPKB merupakan produk pembiayaan produktif yang ditujukan untuk pengusaha mikro kecil dan menengah sebagai modal pengembangan usahanya. Dengan jaminan berupa surat kendaraan (BPKB) bermotor atau bermobil.¹¹ Sedangkan kendaraannya dapat digunakan dalam menunjang usaha. Produk pembiayaan ARRUM BPKB berjalan berlandaskan dengan Fatwa DSN No: 68/DSN-MUI/III Tahun 2008 tentang *rahn tasjily*. *Rahn tasjily* merupakan salah satu bentuk jasa pelayanan lembaga keuangan syariah yang membantu kebutuhan masyarakat. Dengan memberikan

¹⁰Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah – Cet Revisi* (Jakarta: KENCANA, 2014), h. 388.

¹¹Angga Radianto, Wawancara, Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan, Bandar Lampung, 19 Maret 2018.

pinjaman atau transaksi lain yang menimbulkan utang piutang dengan memberikan jaminan barang dengan ketentuan barang tersebut masih dikuasi atau digunakan oleh pihak berutang.¹²

Produk pembiayaan ARRUM BPKB pada Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan Bandar Lampung memiliki keunggulan diantaranya yaitu dalam memperoleh sumber dana pinjaman yang dibutuhkan relatif singkat, pembayaran biaya pelayanan jasa cukup ringan. Serta persyaratan yang sangat mudah di antaranya yaitu sudah memiliki usaha minimal satu tahun berjalan, data diri, surat izin usaha, dan BPKB kendaraan, serta memiliki jangka waktu yang cukup membantu bagi para pengusaha yakni 12, 24, 28 dan 36 bulan. Prosedur yang dimiliki pegadaian syariah dalam proses pencairan dana tergolong tidak terlalu sulit bahkan sangat mudah, mendorong masyarakat dengan ekonomi menengah kebawah lebih memilih menggunakan jasa pelayanan pada pegadaian syariah.¹³

Dengan kemudahan yang dimiliki pembiayaan ARRUM BPKB Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan Bandar Lampung mengakibatkan kenaikan jumlah nasabah pada setiap tahunnya. Dapat terlihat pada data berikut :

¹²Dewan Syariah Nasional MUI, "Fatwa DSN NO: 68/DSN-MUI/III/2008" (On-line) tersedia di :<https://tafsirq.com/fatwa/dsn-mui/rahn-tasjily>. (25 Februari 2018)

¹³Angga Radianto, wawancara, Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan, Bandar Lampung, 19 Maret 2018.

Tabel 1.1

Jumlah Nasabah Pembiayaan ARRUM BPKB Tahun 2015-2018

No	Tahun	Jumlah Nasabah	Total Pembiayaan	Persentase
1	2015	12	Rp. 340.205.125	0%
2	2016	12	Rp. 322.277.560	0%
3	2017	17	Rp. 716.522.534	41%

Sumber Data: Data olahan Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan.

Berdasarkan data di atas bahwa produk pembiayaan ARRUM BPKB merupakan produk yang cukup diminati nasabah diantara produk pegadaian syariah lainnya. Dengan berdasarkan pada peningkatan jumlah nasabah tahun 2016-2017 sebesar 41%.

Perkembangan usaha mikro kecil dan menengah di wilayah lampung mengalami peningkatan yang cukup baik berdasarkan data Dinas Koprasi Dan UMKM Provinsi Lampung, bahwa jumlah UMKM per 31 Desember 2016 sebanyak 95.158 unit dan meningkat pada tahun 2017 sebesar 157.922 unit. Atau meningkat sebesar 60,25%.¹⁴ Perkembangan usaha mikro kecil dan menengah tidak terlepas pula dari sejumlah masalah yang sering dihadapi para pengusaha. Salah satunya adalah kurangnya permodalan untuk mengembangkan usaha yang sedang dijalankan. Masalah tersebut dapat mengakibatkan terhambatnya perkembangan usaha.

Permasalahan yang timbul harus segera dapat diatasi dengan tambahan modal agar tidak berdampak pada keuntungan. Keuntungan dari sebuah hasil usaha dalam perekonomian biasa disebut dengan pendapatan.

¹⁴“Kinerja Pembangunan Koprasi Dan UMKM Di Provinsi Lampung”(On-line), tersedia di : www.depkop.go.id. (25 Februari 2018).

Pendapatan didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam suatu periode tertentu. Pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu.¹⁵ Peningkatan pendapatan adalah kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan modal untuk menghasilkan laba secara maksimal selama periode tertentu. Peningkatan pendapatan dalam suatu kegiatan usaha yang telah dilakukan dalam periode tertentu merupakan hal yang sangat penting bagi setiap pengusaha.¹⁶

Sebagai alternatif yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah permodalan yaitu dengan mengajukan pembiayaan ARRUM BPKB pada Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan Bandar Lampung, namun dalam melakukan pembiayaan harus menjamin kualitas sebaik mungkin agar tidak menjadi pembiayaan bermasalah, yang akibatnya bukan saja menyebabkan kerugian karena tidak terbayarnya kembali dana yang ditanamkan dalam pembiayaan tersebut.¹⁷

Berkaitan dengan hal diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat suatu judul yaitu: **“Analisis Pembiayaan ARRUM BPKB Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah Pegadaian Syariah Menurut Perspektif Ekonomi Islam” (Studi Pada Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan Bandar Lampung).**

¹⁵Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi* (Jakarta: Bina Grafik, 2004), h. 79.

¹⁶Bambang & Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Edisi 4* (Yogyakarta: BPFE,2013), h.29.

¹⁷Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Menejemen Bank Syariah* (Jakarta: Pustaka Albet,2005), h. 194.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen pembiayaan ARRUM BPKB yang dijalankan Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan Bandar Lampung?
2. Bagaimana implementasi pembiayaan ARRUM BPKB dalam meningkatkan pendapatan nasabah Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan Bandar Lampung dalam perspektif ekonomi Islam ?

E. Tujuan Dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui sistem manajemen pembiayaan ARRUM BPKB yang dijalankan Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan Bandar Lampung.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan pembiayaan ARRUM BPKB dalam meningkatkan pendapatan nasabah Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan Bandar Lampung menurut perspektif ekonomi Islam.

2. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap :

a. Lembaga Pegadaian Syariah

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bidang ekonomi dan bisnis Islam serta saran kepada manajemen pembiayaan ARRUM BPKB Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan Bandar Lampung untuk dapat meningkatkan kualitas produk serta layanan jasa.

b. Masyarakat Umum

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan sumber pengetahuan bagi masyarakat tentang gambaran pembiayaan ARRUM BPKB yang dijalankan oleh Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan Bandar Lampung.

c. Penulis

Dapat digunakan sebagai sarana dalam meningkatkan wawasan, pengalaman dan pengetahuan keilmuan penulis tentang penerapan teori-teori yang didapatkan sebelumnya. Serta salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana (S1).

F. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Fina Safinatul Ummah tahun 2018 dengan judul penelitian “Analisis Produk Pembiayaan Arrum BPKB Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Nasabah Pegadaian Syariah Kantor Cabang Sidoarjo”. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan bagaimana implementasi

pembiayaan arrum BPKB dalam meningkatkan usaha mikro nasabah. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dengan editing dan organizing. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan arrum BPKB Pegadaian Syariah Kantor Cabang Sidoarjo berjalan dengan baik, namun dalam menentukan tarif ujah pegadaian syariah tidak berdasarkan biaya pemeliharaan dan penyimpanan, tetapi berdasarkan jumlah pinjaman. Dan produk pembiayaan arrum BPKB dapat meningkatkan usaha mikro nasabah.¹⁸

2. Penelitian Muftifiandi pada tahun 2015 dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Peran Pembiayaan Produk AR-RUM bagi UMKM Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Simpang Patal Palembang). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pembiayaan Produk AR-RUM bagi UMKM. Jenis penelitian yang digunakan merupakan data kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian yang dilakukan oleh Pegadaian Syariah terhadap UMKM yang akan mengajukan pembiayaan produk AR-RUM yaitu untuk menilai layak atau tidaknya usaha yang dijalankan melalui analisis 5C (*Character, Capacity, Colleteral, Capital, Condition Of Economi*).¹⁹

¹⁸Fina Safinatul Ummah, Analisis Produk Pembiayaan Arrum BPKB Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Nasabah Pegadaian Syariah Kantor Cabang Sidorejo (*Skripsi Program Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018*).

¹⁹Muftifiandi, Peran Pembiayaan Produk AR-RUM bagi UMKM Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Simpang Patal Palembang (*Jurnal I-Finance Vol. 1, No. 1. Juli 2015*)

3. Penelitian Erdah Litriani & Levi Liana pada tahun 2017 dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Nasabah Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang”. Dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan nasabah. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Populasi penelitian ini adalah nasabah pembiayaan modal kerja mikro, penarikan sampel dengan menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah pembiayaan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap usaha nasabah.²⁰
4. Penelitian Wahdah Lia Lisara pada tahun 2017 dalam judul “Analisis Pengaruh Modal Dan Pembiayaan ARRUM Terhadap Pengembangan Usaha Nasabah Pegadaian Syariah Cabang Solo Baru” Masalah dalam penelitian ini adalah pertumbuhan usaha di masyarakat semakin tinggi namun para pengusaha ini kekurangan modal usaha dalam mengembangkan usahanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah modal dan pembiayaan ARRUM berpengaruh terhadap perkembangan usaha di Pegadaian Syariah Cabang Solo Baru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan menggunakan sampling jenuh dan mengambil sampel nasabah berjumlah 127. Dengan sistem kuisioner dan wawancara. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa modal pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan

²⁰Erdah Litriani & Leni Leviana, Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Nasabah Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang (*Jurnal Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja*, Vol 3 No 2 (Desember 2017)).

usaha. Serta didapatkan bahwa modal dan pembiayaan ARRUM memberikan pengaruh terhadap perkembangan usaha secara bersama-sama.²¹

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu. Menggunakan cara ilmiah berarti penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu dengan cara rasional, empiris, dan sistematis.²²

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Berdasarkan penelitian kualitatif penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan berdasarkan pada data yang ditemukan disuatu lokasi penelitian untuk dapat di ambil suatu hasil dari permasalahan yang ada.²³ Berdasarkan uraian diatas penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan suatu hasil dari penerapan pembiayaan ARRUM BPKB dalam meningkatkan pendapatan nasabah Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan Bandar Lampung Menurut Perspektif Ekonomi Islam.

²¹Wahdah Lia Lisara, Analisis Pengaruh Modal Dan Pembiayaan ARRUM Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah Pegadaian Syariah Cabang Solo Baru (*Skripsi* Program Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Surakarta, Surakarta,2017).

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Jakarta: Alfabeta,2015), h. 2.

²³Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2001), h. 6.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada saat ini. berdasarkan data-data yang meliputi penyajian data, menganalisis dan menginterpretasi, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat.²⁴ Dalam hal ini peneliti menggambarkan bagaimana pola mekanisme pembiayaan ARRUM BPKB dalam meningkatkan pendapatan nasabah Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan Bandar Lampung menurut perspektif ekonomi Islam.

2. Data Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua sumber data yaitu :

a. Data Primer

Data Primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dan bukan melalui perantara. Sumber data primer diperoleh para peneliti untuk menjawab pertanyaan peneliti. Data primer dapat juga berupa pendapat orang secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda fisik, kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.²⁵ Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data primer dari lokasi penelitian secara langsung, yaitu dari hasil wawancara dari sejumlah pertanyaan terhadap pihak pimpinan maupun

²⁴Cholid Narbuko, Abu Ahmdi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 44.

²⁵Etta Mamang Sangadiji, Sopiah, *Metodologi Penelitian – Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 17.

karyawan yang berkaitan dengan pembiayaan ARRUM BPKB. Serta wawancara dengan nasabah yang terkait pembiayaan ARRUM BPKB pada Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan Bandar Lampung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah hasil pengumpulan oleh orang lain dengan maksud tersendiri dan mempunyai kategorisasi atau klasifikasi menurut keperluan.²⁶ Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari dokumen-dokumen, literatur perpustakaan seperti buku-buku yang berkaitan tentang pembiayaan ARRUM BPKB dalam meningkatkan pendapatan nasabah pegadaian syariah. Serta literatur lainnya yang berkaitan tentang materi.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian ditarik kesimpulannya.²⁷ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan yang menangani pembiayaan ARRUM BPKB berjumlah 2 orang. Dan nasabah pembiayaan ARRUM BPKB yang berjumlah 23 orang. Jadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 25 orang yang terdiri dari karyawan yang menangani pembiayaan ARRUM BPKB dan nasabah pembiayaan ARRUM BPKB.

²⁶Nasution, *Metode Research – Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 143.

²⁷Sugiyono, *Op.Cit.* h. 80

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁸ Adapun jumlah dari populasi yaitu 25 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *nonprobability* sampling yaitu dengan menggunakan teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.²⁹ Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang dijelaskan, peneliti mengambil sampel dari seluruh populasi yaitu 25 orang. Yang terdiri dari 2 karyawan yang menangani pembiayaan ARRUM BPKB dan 23 Nasabah pembiayaan ARRUM BPKB Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan Bandar Lampung.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengumpulan data melalui teknik observasi merupakan salah satu teknik operasional pengumpulan data melalui proses pencatatan secara cermat dan sistematis terhadap obyek yang diamati secara langsung.³⁰ Teknik ini dilakukan dengan pengamatan peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung pada objek penelitian. Instrumen yang digunakan melalui penglihatan dan pendengaran untuk mengamati suatu. Observasi ini dilakukan secara langsung dengan

²⁸Sugiyono, *Op.Cit.* h. 81

²⁹Sugiyono, *Op.Cit.* h. 85.

³⁰Etta Mamang Sangadji, Sopia, *Op.Cit.* h. 134.

tujuan untuk mengetahui fakta-fakta yang ada dilapangan yang berhubungan dengan pembiayaan ARRUM BPKB yang dilaksanakan oleh Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan dalam meningkatkan pendapatan nasabah menurut perspektif ekonomi Islam.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.³¹ Teknik pengumpulan data dengan wawancara yaitu peneliti mengadakan sesi tanya jawab secara langsung dengan subjek penelitian. Teknik wawancara yang peneliti gunakan ialah teknik wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan. Wawancara yang peneliti lakukan yaitu kepada karyawan yang terlibat langsung dalam produk pembiayaan ARRUM BPKB serta nasabah pembiayaan ARRUM BPKB Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan Bandar Lampung.

c. Angket (kuisisioner)

³¹Sugiyono, *Op.Cit.* h. 137.

Angket atau kuisioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada para responden. Angket merupakan pengumpulan data secara efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang diukur dan tau apa yang dapat di harapkan dari responden.³² Dalam penelitian ini penulis akan memberi sejumlah pertanyaan kepada nasabah pembiayaan ARRUM Pegadaian Syariah Raden Intan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif.³³ Dalam metode dokumentasi peneliti mengumpulkan informasi berupa buku-buku, transkrip, majalah, agenda, surat kabar, dan lainnya. Yang berkaitan dengan data-data tentang pelaksanaan pembiayaan ARRUM BPKB dalam meningkatkan pendapatan nasabah pegadaian syariah menurut perspektif ekonomi Islam.

5. Teknik Pengolahan Data

Apabila data yang dibutuhkan sudah terkumpul, tahapan selanjutnya dalam penelitian ini adalah mengelola data dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pemeriksaan Data (*Editing*)

³²Sugiyono, *Op.Cit.* h. 142.

³³Sugiyono, *Op.Cit.* h. 240.

Pemeriksaan data merupakan pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan karena kemungkinan data yang masuk itu tidak logis dan meragukan. Tujuan editing adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan lapangan dan bersifat koreksi, sehingga kekurangannya dapat dilengkapi atau diperbaiki.³⁴ Data yang peneliti gunakan berkaitan tentang pelaksanaan pembiayaan ARRUM BPKB dalam meningkatkan pendapatan nasabah. Apabila data yang dikumpulkan sudah sesuai peneliti butuhkan maka peneliti akan mengolah data tersebut.

b. *Organizing*

Organizing yaitu menyusun kembali data yang telah didapatkan dalam penelitian yang diperlukan dalam rangka paparan yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis.³⁵ Dalam penyusunan data, peneliti mengumpulkan data-data nasabah yang sudah melakukan pembiayaan ARRUM BPKB dan menggolongkan berdasarkan meningkat atau tidaknya pendapatan nasabah secara sistematis agar memudahkan dalam menganalisis.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain. Setelah data terhimpun dan diolah sedemikian rupa, kemudian dianalisis menggunakan metode analisis

75. ³⁴Sumandi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h,

³⁵Sugiyono, *Op.Cit.* h. 245

kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari lokasi penelitian untuk diambil suatu kesimpulan.³⁶ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya di kembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.³⁷

Dalam menganalisis data dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data dan kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis data yang tertitik tolak dari hal-hal khusus dan kemudian dapat di tarik kesimpulan secara umum. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan masalah. Data yang direduksi dapat memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara. Reduksi data merupakan proses pembinaan, pemusatan, perhatian, pengabstakan, dan pertarns formasikan data kasar dari lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang focus dan

³⁶Sugiyono, *Op.Cit*, h, 244.

³⁷Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pradigma, 2006), h. 336.

penting dalam penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah penelitian mengumpulkan data selanjutnya.³⁸ Dalam penelitian ini peneliti merangkum dan menggolongkan data-data yang penting dan dianggap sesuai dengan penelitian yaitu tentang analisis pembiayaan ARRUM BPKB dalam meningkatkan pendapatan nasabah Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang dihasilkan dari observasi, wawancara, kuisioner, dan dokumen dikumpulkan sehingga tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pengambilan tindakan yang disajikan antara lain dalam bentuk teks naratif, matriks, dan bagan.³⁹ Data yang telah direduksi selanjutnya dipaparkan. Pemaparan data atau penyajian data merupakan langkah kedua setelah reduksi data. Guna memudahkan peneliti untuk memahami permasalahan yang ada pada Pembiayaan ARRUM Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan. Dengan teknik ini diharapkan dapat memperoleh gambaran tentang pembiayaan ARRUM BPKB dalam meningkatkan pendapatan nasabah Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan.

3. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan

³⁸Usman Husaini, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Bumi Aksara, 2007), h. 82.

³⁹*Ibid*, h. 289.

awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahapan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁰



⁴⁰Sugiyono, *Op.Cit*, h, 252.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembiayaan

1. Definisi Pembiayaan

Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I Believe, I trust*, ‘saya percaya’ atau ‘saya menaruh kepercayaan’. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*), berarti lembaga pembiayaan selaku *shaibul mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.⁴¹

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antar bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁴²

Selain pengertian pembiayaan yang dikemukakan diatas, terdapat juga pengertian pembiayaan menurut para ahli yaitu sebagai berikut :

- a. Menurut Adiwarman Karim pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu memberikan fasilitas yaitu memberi

⁴¹Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), h. 3.

⁴²Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: KENCANA, 2011), h. 105-106.

fasilitas penyedia dana untuk memenuhi kebutuhan pihak defisit unit.⁴³

b. Menurut Kasmir pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara pihak pemilik dana dengan pihak lain. Yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah angka waktu tertentu, dengan imbalan atau bagi hasil.⁴⁴

c. Menurut Muhammad Syafe'I Antonio pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu memberikan fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *defisit unit*.

d. Menurut Muhammad pembiayaan atau *financing* yaitu pendanaan yang diberikan suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.

Menurut Muhammad pembiayaan adalah “penyediaan dana tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa”:

- 1) Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah
- 2) Transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik.

⁴³Adiwarman A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 160.

⁴⁴Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008), h. 96.

- 3) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam dan istishna
- 4) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh dan rahn

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank atau lembaga keuangan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan, tanpa imbalan, atau bagi hasil. Dengan demikian, dalam praktiknya pembiayaan adalah :

- a. Penyerahan nilai ekonomi atau kepercayaan dengan harapan mendapatkan kembali suatu nilai ekonomi yang sama dikemudian hari.
- b. Suatu tindakan atas perjanjian, dimana dalam perjanjian tersebut terdapat jasa dan balas jasa (prestasi dan kontraprestasi) yang keduanya dipisahkan oleh unsur waktu.
- c. Pembiayaan adalah suatu hak, dengan hak mana seseorang dapat menggunakannya untuk tujuan tertentu, dalam batas waktu tertentu dan atas pertimbangan tertentu pula.⁴⁵

Jadi pada intinya pembiayaan adalah suatu kegiatan penyediaan dana antara pemilik dana (bank atau lembaga keuangan non bank) yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan. Dengan ketentuan

⁴⁵Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, *Op,Cit*, h. 700-701.

dapat mengembalikan dana tersebut dalam jangka waktu tertentu serta berdasarkan kesepakatan imbalan atau bagi hasil.⁴⁶

2. Unsur-unsur pembiayaan

Menurut Ismail pembiayaan memiliki unsur-unsur sebagai berikut :

a. Bank atau lembaga keuangan non bank

Merupakan badan usaha yang memberikan pembiayaan kepada pihak lain yang membutuhkan dana

b. Mitra Usaha atau (*partner*)

Merupakan pihak yang mendapatkan pembiayaan dari bank maupun lembaga keuangan non bank. Atau pengguna dana yang disalurkan oleh bank maupun lembaga keuangan non bank.

c. Kepercayaan (*trust*)

Bank maupun lembaga keuangan non bank memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pembiayaan bahwa mitra akan memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana, sesuai jangka waktu tertentu yang diperjanjikan. Bank maupun lembaga keuangan non bank memberikan pembiayaan kepada mitra usaha sama artinya dengan bank maupun lembaga keuangan non bank memberikan kepercayaan kepada pihak penerima pembiayaan. Bahwa pihak menerima pembiayaan akan dapat memenuhi kewajibannya.

⁴⁶Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: (UUP) AMPYKPN, 2005), h. 40.

d. Akad

Akad merupakan suatu kontrak perjanjian atas kesepakatan yang dilakukan antara pihak bank maupun lembaga keuangan non bank dan pihak nasabah atau mitra.

e. Risiko

Setiap dana yang disalurkan atau diinvestasikan oleh bank maupun lembaga keuangan non bank selalu mengandung resiko tidak kembalinya dana. resiko pembiayaan merupakan kemungkinan kerugian yang akan timbul karena dana yang disalurkan tidak dapat kembali.⁴⁷

3. Jenis-Jenis Pembiayaan

Menurut Muhammad Syafei Antonio jenis-jenis pembiayaan berdasarkan pada sifat dan penggunaannya. Pembiayaan dapat dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Pembiayaan Konsumtif yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.
- b. Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk meningkatkan usaha produksi, perdagangan maupun investasi. Pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi 2 hal, yaitu sebagai berikut :

⁴⁷Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: KENCANA, 2011), h.107.

1) Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan modal kerja yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan: (a) peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan hasil kualitas atau mutu hasil produksi dan (b) untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang. Pembiayaan modal kerja berfungsi mengembangkan usaha yang sudah dijalankan agar dapat mengembangkan usaha tersebut dan memperoleh keuntungan secara optimal.

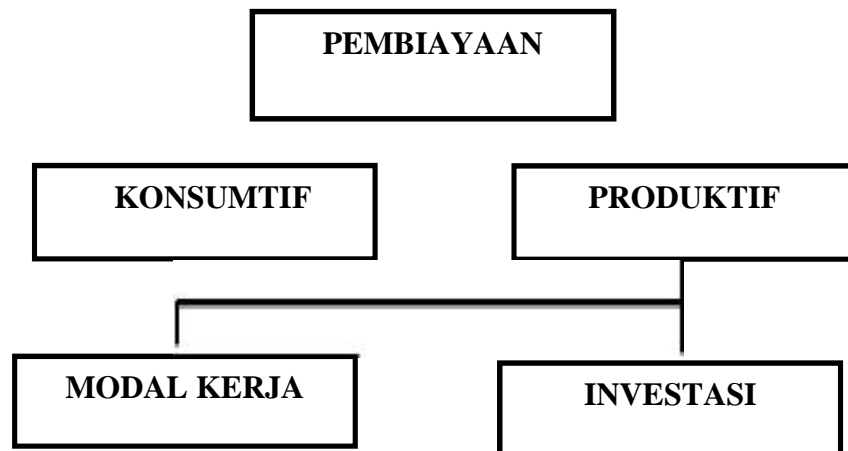
2) Pembiayaan investasi

Pembiayaan investasi yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu. Pembiayaan investasi diberikan kepada nasabah untuk keperluan investasi, yaitu keperluan penambahan modal guna mengadakan rehabilitasi, perluasan usaha, ataupun pendirian proyek baru.⁴⁸

Secara umum, jenis-jenis pembiayaan dapat digambarkan sebagai berikut :

⁴⁸Muhammad Syafei Antonio. *Op,Cit*, h. 161-167

GAMBAR 2.1
Jenis-Jenis Pembiayaan



4. Tujuan Pembiayaan

Dalam membahas tujuan pembiayaan, mencakup lingkup yang luas. Pada dasarnya, terdapat dua fungsi yang saling berkaitan dari pembiayaan, yaitu sebagai berikut :

a. *Profitability*

Profitability yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah. Oleh karena itu, bank hanya akan menyalurkan pembiayaan kepada usaha-usaha nasabah yang diyakini mampu dan mau mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya. Dalam faktor kemampuan dan kemauan ini tersimpul unsur keamanan (*safety*) dan sekaligus juga unsur keuntungan (*profitability*) dari suatu pembiayaan, sehingga kedua unsur tersebut saling berkaitan. Dengan demikian keuntungan dari pendapatan usaha merupakan tujuan dari pemberian pembiayaan yang terjelma dalam bentuk hasil yang diterima.

b. *Safety*

Safety merupakan keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti. Oleh karena itu, dengan keamanan ini dimaksudkan agar prestasi yang diberikan dalam bentuk modal, barang atau jasa itu betul-betul terjamin pengembaliannya, sehingga keuntungan (*profitability*) yang diharapkan dapat menjadi kenyataan.⁴⁹

5. Analisis Pembiayaan

Analisis pada pembiayaan memiliki peran yang sangat penting agar dapat meminimalisir kerugian bagi pihak bank maupun lembaga keuangan. Analisis pembiayaan berdasarkan 5C menurut Ismail sebagai berikut :

a. *Character*

Menggambarkan watak dan kepribadian calon nasabah. Bank maupun lembaga keuangan perlu melakukan analisis terhadap karakter calon nasabah dengan tujuan untuk mengetahui bahwa calon nasabah mempunyai keinginan untuk memenuhi kewajiban membayar kembali pembiayaan yang telah diterima hingga lunas.

b. *Capacity*

Analisis terhadap *capacity* ini ditujukan untuk mengetahui kemampuan keuangan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya sesuai jangka waktu pembiayaan. Kemampuan keuangan calon

⁴⁹Veithzal Rivai, Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep Dan Aplikasi* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010), h. 711.

nasabah sangat penting karena merupakan sumber utama pembayaran. Semakin baik kemampuan keuangan calon nasabah maka semakin baik kemungkinan kualitas pembiayaan. Beberapa cara yang dapat ditempuh dalam mengetahui kemampuan keuangan calon nasabah antara lain dapat melihat laporan keuangan jika calon nasabah adalah suatu perusahaan, memeriksa slip gaji dan rekening tabungan, serta survei lokasi calon nasabah.

c. *Capital*

Capital atau modal yang perlu disertakan dalam objek pembiayaan perlu dilakukan analisis lebih mendalam. Modal merupakan jumlah modal yang dimiliki oleh calon nasabah atau jumlah dana yang akan disertakan dalam proyek yang dibiayai.

d. *Collateral*

Callateral merupakan agunan yang diberikan oleh calon nasabah atas pembiayaan yang diajukan. Agunan merupakan sumber pembiayaan kedua. Dalam hal ini nasabah tidak dapat membayar angsurannya, maka bank maupun lembaga keuangan dapat menjual agunan tersebut. Pada umumnya agunan yang dapat digunakan sebagai jaminan ialah barang berharga yang dapat diperjual belikan dengan mudah. Serta memiliki nilai yang cukup tinggi.

e. *Condition of economy*

Merupakan analisis terhadap kondisi perekonomian. Bank maupun lembaga keuangan non bank perlu mempertimbangkan sektor usaha calon nasabah dikaitkan dengan kondisi ekonomi.⁵⁰

6. Prosedur Pengajuan Pembiayaan

Menurut muhammad, prosedur pengajuan pembiayaan adalah sebagai berikut :

- a. Mengisi formulir standar yang ditetapkan oleh bank maupun koperasi yang memuat informasi tentang data diri seperti :
 - 1) Nama, tempat dan tanggal lahir, alamat serta kewarganegaraan, nomor KTP, dan NPWP
 - 2) Alamat dan nomor telepon tempat kerja
 - 3) Keterangan mengenai pekerjaan
 - 4) Jumlah pembiayaan dan tujuan penggunaan dana
 - 5) Specimen tanda tangan.
- b. Mengumpulkan data diri berupa foto kopy KTP suami istri (bagi yang sudah menikah), foto kopy surat nikah (bagi yang sudah menikah) dan foto kopy kartu keluarga.
- c. Slip gaji dan surat keterangan karyawan
- d. Foto kopy rekening tabungan selama 6 bulan terakhir
- e. Foto kopy BPKB Kendaraan (bagi agunan yang berupa kendaraan) atau foto copy sertifikat SHM/SHGB ataupun akte tanah.

⁵⁰Ismail, *Op,Cit*, h. 120-125.

Proses pemberian pembiayaan yang baik untuk menghasilkan keputusan pembiayaan yang baik, seluruh tahap dalam proses pemberian pembiayaan yang harus dilalui, seperti :

- a. Mewawancari nasabah
- b. Melakukan analisis pembiayaan, termasuk analisis keuangan nasabah
- c. Melakukan negosiasi
- d. Menyusun struktur pembiayaan sesuai dengan kebutuhan nasabah
- e. Melakukan dokumentasi secara layak
- f. Melakukan monitoring pembiayaan yang baik.⁵¹

B. RAHN

1. Definisi Gadai Syariah (Rahn)

Rahn menurut syariah adalah menahan sesuatu dengan cara yang dibenarkan yang memungkinkan ditarik kembali. Rahn juga bisa diartikan menjadikan barang yang mempunyai nilai harta menurut pandangan syariah sebagai jaminan utang, hingga orang yang bersangkutan boleh mengambil utangnya semuanya atau sebagian. Dengan kata lain, rahn adalah akad berupa menggadaikan barang dari satu pihak kepada pihak lain, dengan utang sebagai gantinya.⁵²

Rahn dalam istilah terminologi positif disebut dengan barang jaminan, anggunan dan runggahan. Dalam Islam rahn merupakan sarana tolong menolong bagi umat Islam, tanpa adanya imbalan.⁵³

⁵¹Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 302.

⁵²Khotibul Umam, *Perbankan Syariah - Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), h. 173.

⁵³Nasrun Haroen, *Fiqih Muamalah* (Jakarta: Griya Media Pratama, 2000), h. 251.

Sedangkan menurut istilah syara', yang dimaksud dengan rahn adalah menjadikan suatu barang yang mempunyai nilai harta dalam pandangan syara' sebagai jaminan utang. Yang memungkinkan untuk mengambil seluruh atau sebagian utang dari barang tersebut.⁵⁴

Pengertian gadai atau rahn secara bahasa adalah tetap, kekal dan jaminan. Sedangkan pengertian secara istilah adalah menyandera sejumlah harta yang diserahkan sebagai jaminan secara hak dan dapat diambil kembali sejumlah harta dimaksud sesudah ditebus. Menurut Kitab Undang-Undang Perdata Pasal 1150, gadai adalah hak yang diperoleh seseorang yang mempunyai piutang atas suatu barang bergerak. Barang bergerak tersebut diserahkan kepada orang yang berpiutang oleh seseorang yang mempunyai utang atau oleh seorang lain atas nama orang yang mempunyai utang. Seseorang yang berutang tersebut memberikan kekuasaan kepada orang berpiutang untuk menggunakan barang bergerak yang telah diserahkan untuk melunasi utang apabila pihak yang berutang tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.⁵⁵

Selain pengertian rahn yang dikemukakan diatas, terdapat juga pengertian rahn (gadai) yang diberikan oleh para ahli yaitu sebagai berikut :

- a. Ulama Syafi'iyah mendefinisikan rahn adalah menjadikan suatu barang yang biasa dijual sebagai jaminan utang dipenuhi dari harganya, bila yang berhutang tidak sanggup membayar hutangnya.

88. ⁵⁴Abdul Ghofur Ansori, *Gadai Syariah di Indonesia* (Yogyakarta: Gajah Mada, 2005), h.

⁵⁵Sigit Triandaru, Totok Budisantoso, *Op.Cit.* h. 212.

- b. Hanafiyah mendefinisikan rahn adalah menjadikan suatu (barang) sebagai jaminan terhadap hak (piutang) yang mungkin dijadikan sebagai pembayaran hak (piutang) itu, baik seluruhnya maupun sebagian.
- c. Malikiyah mendefinisikan gadai (rahn) adalah suatu yang bernilai harta yang diambil dari pemiliknya sebagai jaminan untuk utang yang tetap (mengikat) atau menjadi tetap.⁵⁶
- d. Menurut Ahmad Azhar Basyir rahn adalah perjanjian menahan suatu barang sebagai tanggungan utang, atau menjadikan suatu benda bernilai menurut pandangan syara' sebagai tanggungan marhun bih, sehingga dengan adanya tanggungan utang itu seluruh atau sebagian utang dapat diterima.⁵⁷
- e. Menurut Muhammad Syafei Antonio gadai syariah atau rahn adalah menahan salah satu harta milik nasabah (rahin) sebagai barang jaminan (marhun) atas utang atau pinjaman (marhun bih) yang diterimannya. Marhun tersebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian pihak yang menahan atau menerima gadai (murtahin) memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutang.⁵⁸

⁵⁶Zainudin, *Hukum Gadai Syariah* (Jakarta: Sinar Grafik, 2016), h. 2

⁵⁷Ahmad Azhar Basyir, *Hukum Islam Tentang Riba Utang Piutang Gadai* (Bandung: al-Ma'arif, 1983), h.50.

⁵⁸Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Pers, 2001), h. 128.

- f. Menurut Ismail ar-rahn atau rahn merupakan perjanjian penyerahan barang yang digunakan sebagai agunan untuk mendapatkan fasilitas pembiayaan.⁵⁹

Berdasarkan pengertian rahn (gadai) yang dikemukakan oleh beberapa para ahli diatas, dapat diketahui bahwa rahn atau (gadai) adalah menahan barang jaminan yang bersifat meteri milik si peminjam (rahin) sebagai jaminan yang diterimannya. Dan barang yang diterima bernilai ekonomis sehingga pihak yang menahan (mutahin) memperoleh jaminan untuk mengambil kembali seluruh atau sebagian utangnya dari barang gadai, dimaksud bila pihak yang menggadaikan tidak dapat membayar utang pada waktu yang ditentukan.

2. Dasar Hukum Gadai Syariah (Rahn)

a. Al-Qur'an

Para ulama fiqih mengemukakan bahwa akad ar-rahn dibolehkan dalam Islam berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah Rasul. Adapun dasar hukum gadai terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 283 Allah berfirman:

⁵⁹Ismail, *Op,Cit*, h. 209.

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَنْ مَقْبُوضَةً فَإِنْ أَمِنَ
بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا
تَكُونُوا الشَّاهِدَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ إِثْمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٨٣﴾

Artinya : “Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu’amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barang siapa yang menyembunyikannya, maka *sesungguhnya* ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan *Allah Maha Mengetahui* apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Baqarah : 283)⁶⁰

Syaikh Muhammad ‘Ali As-Syais berpendapat, bahwa ayat Al-Qur’an diatas adalah petunjuk untuk menerapkan prinsip kehari-hatian bila seseorang hendak melakukan transaksi utang-piutang yang memakai jangka waktu dengan orang lain. Dengan cara *menjaminkan* sebuah barang kepada orang yang berpiutang.⁶¹

⁶⁰Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 49.

⁶¹Zainudin, *Op.Cit*, h. 5.

b. Hadist

- 1) Hadist tentang transaksi gadai syariah dari Abu Hurairah ra. Nabi SAW., bersabda:

“Tidak terlepas kepemilikan barang gadai dari pemilik yang menggadaikannya. Ia memperoleh manfaat dan menanggung resikonya” (HR Asy Syafii, Al Daraquthni dan Ibnu Majah).⁶²

- 2) Kemudian dalam sebuah HR. Bukhari, rahn dikatakan bahwa: *“Dari Aisyah, sesungguhnya Nabi saw membeli makanan secara tidak tunai dari seseorang yahudi dengan menggadaikan baju besinya”*. (HR. Bukhari)

- 3) Abu Hurairah r.a berkata bahwasanya Rasulullah saw bersabda: *“Barang yang digadaikan tidak boleh ditutup dari pemilik yang menggadaikannya. Baginya adalah keuntungan dan tanggung jawabnya bila ada kerugian (atau biaya)”* (HR Syafi’I dan Daruqutni)⁶³

Berdasarkan ayat dan hadis-hadis diatas, para ulama fiqih sepakat mengatakan bahwa akad ar-rahn itu dibolehkan, karena banyak kemaslahatan yang terkandung didalamnya dalam rangka antar hubungan sesama manusia.⁶⁴

c. Ijma

Jumhur ulama menyepakati kebolehan status hukum gadai hal dimaksud berdasarkan pada kisah Nabi Muhammad saw, yang menggadaikan baju besinya untuk mendapatkan makanan dari

⁶²Khotibul Umam, *Op.Cit.* h. 174.

⁶³Muhammad Syafi’I Antonio, *Op.Cit*, h. 8.

⁶⁴*Ibid*

seorang Yahudi. Para ulama juga mengambil indikasi dari contoh Nabi Muhammad saw, tersebut, ketika beliau beralih dari yang biasanya bertansaksi kepada para sahabat yang kaya kepada seorang Yahudi, bahwa hal itu tidak lebih dari sikap Nabi Muhammad saw.⁶⁵

d. Landasan hukum positif

1) PP No. 103 tahun 2013 tentang perusahaan umum (PERUM) Pegadaian.

2) Fatwa DSN Syariah No : 25/DSN-MUI/III/2002 Tentang Rahn ketentuan umum adalah :

a) Murtahin menerima barang mempunyai hak untuk menahan marhun (barang) sampai semua utang rahin (yang menyerahkan barang melunasi)

b) Marhun dan manfaatnya tetap menjadi milik rahin, pada prinsipnya, marhun tidak boleh dimanfaatkan oleh murtahin kecuali seizin rahin, dengan tidak mengurangi nilai marhun dan pemanfaatannya itu sekedar mengganti biaya dan pemeliharaan dan perawatannya.

c) Pemeliharaan dan penyimpanan marhun pada dasarnya menjadi kewajiban rahin, tetapi dapat dilakukan juga oleh murtahin, sedangkan biaya dan pemeliharaan penyimpanan tetap menjadi kewajiban rahin.

⁶⁵Zainudin, *Op.Cit*, h. 8.

d) Besar biaya pemeliharaan dan penyimpanan marhun tidak boleh ditentukan berdasarkan jumlah pinjaman.

e) Penjualan marhun :

(1) Apabila jatuh tempo, murtahin harus memperingatkan rahin untuk segera melunasi utangnya

(2) Apabila rahin tetap tidak dapat menuasi utang, maka marhun dijual paksa atau dieksekusi melalui lelang sesuai syariah.

(3) Hasil penjualan marhun digunakan untuk melunasi utang, biaya pemeliharaan, dan penyimpanan yang belum dibayar serta biaya penjualan

(4) Kelebihan hasil penjualan menjadi milik rahin dan kekurangannya menjadi kewajibannya rahin.⁶⁶

3. Rukun dan Syarat Gadai Syariah (Rahn)

Berikut ini merupakan rukun rahn yaitu :⁶⁷

- a. Rahin adalah orang yang menggadaikan
- b. Murtahin adalah orang yang menerima gadai
- c. Marhun adalah harta (barang) yang digadaikan untuk menjamin hutang
- d. Sighat atau ijab-kabul adalah akad kontrak yang dilakukan antara pihak yang menggadaikan dengan yang menerima gadai.

Ada beberapa syarat yang terkait dengan gadai (rahn) yaitu.

- a. Syarat Aqid (Orang yang berakad)

⁶⁶Andri Soemitra, *Op.Cit*, h. 309.

⁶⁷Andri Soemitra, *Op.Cit*, h. 309.

Aqid adalah orang yang melakukan akad. Syarat yang harus dipenuhi oleh aqid dalam gadai yaitu rahin dan murtahin adalah ahliyah (kecakapan). Kecakapan menurut hanafiah kecakapan untuk melakukan jual beli, sahnya gadai, perlu disyaratkan harus berakal dan mumayyiz.

b. Syarat Sighat (akad atau ijab-qabul)

Menurut hanafiah, shighat gadai tidak boleh digantungkan dengan syarat dan tidak disandarkan kepada masa yang akan datang. Hal ini karena akad gadai menyerupai akad jual beli, dilihat dari aspek pelunasan utang. Apabila akad gadai digantungkan dengan syarat atau disandarkan kepada masa yang akan datang. Maka akad akan fasid seperti halnya jual beli.⁶⁸

c. Syarat Marhun (barang)

Para ulama sepakat bahwa syarat-syarat marhun sama dengan syarat-syarat jual beli. Artinya semua barang sah diperjualbelikan sah pula digadaikan. Secara rinci hanfiah mengemukakan syarat-syarat marhun adalah sebagai berikut:

- 1) Barang yang digadaikan bisa dijual, yakni barang tersebut harus ada pada waktu akad dan mungkin untuk diserahkan. Apabila barangnya tidak ada maka akad gadai tidak sah.
- 2) Barang yang digadaikan harus berupa harta (maal). Dengan demikian tidak sah hukumnya menggadaikan barang yang tidak bernilai harta.

⁶⁸Muhammad Sholekul Hadi, *Pegadaian Syariah Cet I* (Jakarta: Salemba Diniyah, 2003), h. 53.

- 3) Barang yang digadaikan harus hall mutaqawwin, yaitu barang yang boleh diambil manfaatnya menurut syara', sehingga memungkinkan dapat digunakan untuk melunasi utangnya.
- 4) Barang yang digadaikan harus diketahui jelas, seperti halnya dengan jual beli.
- 5) Barang tersebut dimiliki oleh rahin. Tidak sah menggadaikan barang milik orang lain tanpa ijin pemiliknya.
- 6) Barang yang digadaikan harus kosong, yakni terlepas dari hak rahin. Tidak sah menggadaikan pohon kurma yang ada buahnya tanpa menyertakan buahnya.
- 7) Barang yang digadaikan harus terpisah dari hak milik orang lain, yakni bukan milik bersama. Akan tetapi menurut Malikiyah, Syafi'iyah dan Hanabilah, barang milik berasama boleh digadaikan.⁶⁹

Berdasarkan fatwa dari Dewan Syariah Nasional (DSN)-MUI No. 25/ DSN-MUI/III/2002, tanggal 22 Juni 2002. Bahwa semua barang dapat diterima sebagai agunan pinjaman. Akan tetapi semua pegadaian syariah memiliki pengkhususan pada barang-barang yang tidak dapat di terima sebagai marhun bih, yaitu :

- a. Barang milik pemerintah
- b. Mudah membusuk
- c. Berbahaya dan mudah terbakar

⁶⁹Nasrun Haroen, *Op.Cit*, h. 254.

- d. Barang yang dilarang peredarannya oleh peraturan yang berlaku dan atau hukum Islam
- e. Cara memperoleh barang tersebut dilarang oleh hukum Islam.

Serta ketentuan khusus sebagai berikut :

- 1) Barang yang disewa-belikan
- 2) Barang tersebut masih masih berupa hutang dan belum lunas
- 3) Barang tersebut dalam masalah
- 4) Berupa pakaian jadi
- 5) Pemakaiannya sangat terbatas
- 6) Hewan ternak
- 7) Barang yang kurang nilai rahn-nya dibawah biaya invest gadai.

Ketentuan-ketentuan tersebut diberlakukan mengingat keterbatasan tempat, sumber daya, fasilitas. Chatamarrasid menambahkan barang yang tidak dapat digadaikan yaitu barang-barang karya seni yang relative sukar ditaksir dan kendaraan bermotor tahun keluaran 1996 keatas.⁷⁰

⁷⁰Chatamarrasid, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia Cet ke-4* (Jakarta: KENCANA, 2008), h. 15.

4. Tujuan Dan Manfaat Gadai Syariah (Rahn)

Sifat usaha pegadaian pada prinsipnya menyediakan pelayanan bagi kemanfaatan masyarakat umum dan sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan yang baik. Oleh karena itu Perum Pegadaian Syariah bertujuan sebagai berikut :

- a. Turut melaksanakan dan menunjang pelaksanaan kebijaksanaan dan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya melalui penyaluran uang pembiayaan atau pinjaman atas dasar hukum gadai
- b. Pencegahan praktik ijon, pegadaian gelap, dan pinjaman tidak wajar lainnya.
- c. Pemanfaatan gadai bebas bunga pada gadai syariah memiliki efek jaringan pengamanan sosial karena masyarakat yang butuh dana mendesak tidak lagi dijerat pinjaman atau pembiayaan berbasis bunga.
- d. Membantu orang-orang yang membutuhkan pinjaman dengan syarat mudah.

Adapun manfaat pegadaian syariah, antara lain :

- a. Bagi Nasabah : tersedianya dana dengan prosedur yang relatif lebih sederhana dan dalam waktu yang lebih cepat dibandingkan dengan pembiayaan atau kredit perbankan. Di samping itu nasabah juga mendapatkan manfaat penaksiran nilai suatu barang bergerak secara profesional. Mendapatkan fasilitas penitipan barang bergerak yang aman dan dapat dipercaya.
- b. Bagi perusahaan pegadaian :

- 1) Penghasilan yang bersumber dari sewa modal yang dibayarkan oleh peminjam dana
- 2) Penghasilan yang bersumber dari ongkos yang dibayarkan oleh nasabah memperoleh jasa tertentu. bagi bank syariah yang mengeluarkan produk gadai syariah dapat mendapatkan keuntungan dari pembebanan biaya administrasi dan biaya sewa tempat penyimpanan emas.
- 3) Pelaksanaan misi perum pegadaian syariah sebagai BUMN yang bergerak di bidang pembiayaan berupa pemberian bantuan kepada masyarakat yang memerlukan dana dengan prosedur yang relatif sederhana.
- 4) Berdasarkan PP No. 10 Tahun 1990, laba yang diperoleh digunakan untuk :
 - a) Dana pembangunan semesta (55%)
 - b) Cadangan umum (20%)
 - c) Cadangan tujuan (5%)
 - d) Dana sosial (20%)⁷¹

5. Mekanisme Kerja Produk Gadai Syariah (Rahn)

Produk gadai yang dijalankan pegadaian syariah menggunakan 2 akad pada transaksinya. Akad yang digunakan yaitu :

- a. Akad Rahn, rahn yang dimaksud adalah menahan harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk mengambil kembali

⁷¹Andri Soemitra, *Op.Cit.* h. 391.

seluruh atau sebagian piutangnya. Dengan akad ini pegadaian menahan barang bergerak sebagai jaminan atas utang nasabah

- b. Akad Ijarah yaitu akad pemindahan hak guna atas barang dan atau jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barangnya sendiri. Melalui akad ini dimungkinkan bagi pegadaian untuk menarik sewa atas penyimpanan barang bergerak milik nasabah yang telah melakukan akad.

Untuk mengajukan permohonan permintaan gadai, calon nasabah harus terlebih dahulu memenuhi ketentuan sebagai berikut :

- a. Membawa fotokopy KTP atau identitas lainnya (SIM, Paspor, dan lain-lain)
- b. Mengisi formulir permintaan rahn
- c. Menyerahkan barang jaminan (marhun) seperti :
 - 1) Perhiasan emas
 - 2) Kendaraan bermotor
 - 3) Barang-barang elektronik

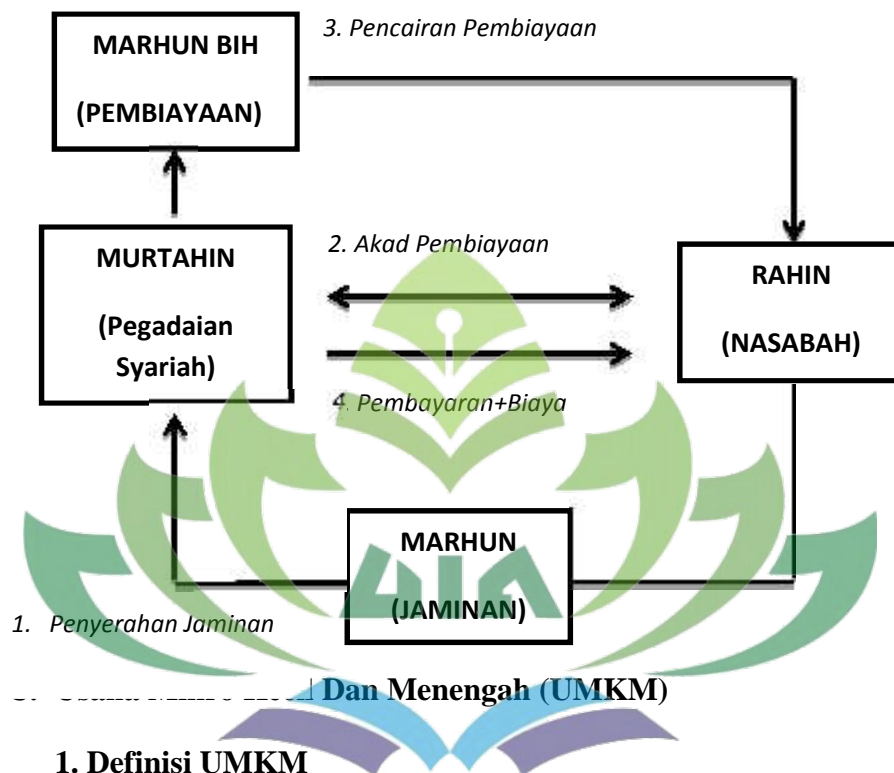
Selanjutnya prosedur pemberian pinjaman (Marhun bih dilakukan melalui tahapan berikut :

- a. Nasabah mengisi formulir permintaan rahn
- b. Nasabah menyerahkan formulir permintaan rahn yang dilampirkan dengan fotokopy identitas serta barang jaminan keloket.
- c. Petugas pegadaian menaksir (marhun) agunan yang diserahkan
- d. Besar pinjman atau marhun bih adalah sebesar 90% dari taksiran marhum

e. Apabila disepakati besar pinjaman, nasabah menandatangani akad dan menerima uang pinjaman.⁷²

Secara umum, skema rahn pada pegadaian syariah dapat digambar sebagai berikut :

GAMBAR 2.2
Skema Ar-Rahn



1. Definisi UMKM

menurut tulus tambunan UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha disektor ekonomi.⁷³

Di Indonesia definisi UMKM diatur berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil

⁷²Andri Soemitra, *Op.Cit*, h. 399.

⁷³Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2012), h. 11.

dan menengah. Definisi menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 tersebut adalah :

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) paling banyak Rp 50.000.000.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan dan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung. Dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.⁷⁴

2. Karakteristik UMKM

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No.40/KMK.06/2003 tentang karakteristik UMKM adalah sebagai berikut :

⁷⁴*Ibid*

- a. Jenis barang atau komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu waktu bisa diganti.
- b. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu bisa pindah tempat.
- c. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun.
Dan tidak memisahkan keuangan keluarga dan keuangan usaha
- d. Sumber daya manusiawinya (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
- e. Umumnya belum ada akses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan non bank.
- f. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya

Karakteristik UMKM berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 pasal 6 tentang kriteria usaha kecil dan menengah sebagai berikut :

Tabel 2.1

Klasifikasi UMKM Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008

Ukuran Usaha	Asset	Pendapatan
Usaha Mikro	Minimum 50 Juta	Maksimal 300 Juta
Usaha Kecil	>50 Juta-500 Juta	Maksimal 3 Miliar
Usaha Menengah	>500 Juta-10 Miliar	>2,5-50 Miliar

Sumber : UU No. 20 Tahun 2008

3. Kendala yang dihadapi UMKM

Perkembangan usaha mikro kecil dan menengah tidak terlepas dari sejumlah masalah serta hambatan yang ada.

Menurut Tulus Tambunan, perkembangan UMKM di negara sedang berkembang dihalangi oleh banyak hambatan. Hambatan-hambatan tersebut (atau intensitasnya) bisa berbeda antara satu daerah dan daerah lain, atau antara perdesaan dan perkotaan, atau antar sektor, atau antar sesama perusahaan di sektor yang sama. Namun demikian, ada sejumlah persoalan yang umum untuk semua UMKM di Negara manapun juga, khususnya di dalam kelompok negara sedang berkembang. Rintangan-rintangan yang umum tersebut termasuk keterbatasan modal kerja maupun investasi, kesulitan-kesulitan dalam pemasaran, distribusi dan pengadaan bahan baku dan input lainnya, keterbatasan akses ke informasi mengenai peluang pasar dan lainnya, keterbatasan pekerja dengan keahlian tinggi (kualitas SDM rendah) dan kemampuan teknologi, biaya transportasi dan energi yang tinggi; keterbatasan komunikasi, biaya tinggi akibat prosedur administrasi dan birokrasi yang kompleks khususnya dalam pengurusan izin usaha, dan ketidakpastian akibat peraturan dan kebijaksanaan ekonomi yang tidak jelas atau tak menentu arahnya.⁷⁵

⁷⁵ Tulus Tambunan, *Op.Cit*, h.51

D. ARRUM BPKB Pegadaian Syariah

1. Definisi ARRUM BPKB

Pegadaian syariah mendefinisikan ARRUM adalah (Ar-Rahn Untuk Usaha Mikro) yang dijalankan pada pegadaian syariah memudahkan para pengusaha kecil untuk mendapatkan modal usaha dengan jaminan kendaraan. Kendaraan tetap pada pemiliknya sehingga dapat digunakan untuk mendukung usaha sehari-hari. Yaitu dengan memaksimalkan daya guna kendaraan yang dimiliki.⁷⁶

Menurut Andri Soemitra ARRUM merupakan singkatan dari ar-rahn untuk Usaha Mikro Kecil yang merupakan pembiayaan bagi para pengusaha mikro kecil, untuk pengembangan usaha dengan prinsip syariah.

Menurut Anton Yudi Setianto BPKB adalah buku yang dikeluarkan atau diterbitkan oleh Satuan Lalulintas Polri sebagai bukti kepemilikan kendaraan bermotor. BPKB berfungsi sebagai surat bukti kepemilikan kendaraan bermotor. BPKB dapat disamakan dengan *certificate of ownership* yang disempurnakan dan merupakan dokumen penting. BPKB juga dapat dijadikan sebagai jaminan atau tanggungan dalam pinjam-meminjam berdasarkan kepercayaan masyarakat. BPKB berisi semua data identifikasi kendaraan bermotor seperti nomor polisi, merk dan tipe, tahun pembuatan, nomor mesin, nomor rangka, dan asal usul kendaraan seperti negara pembuatan,

⁷⁶Pegadaian Syariah, "Pegadaian Arrum BPKB" (On-line), tersedia di <http://www.sahabatpegadaian.com>. (26 Februari 2018).

cara mengimpor, nama perusahaan penjual atau deler dan nama pembeli atau pemiliknya.⁷⁷

Jadi pada intinya ARRUM BPKB adalah pembiayaan yang dilakukan untuk mendukung kegiatan usaha mikro kecil dan menengah dengan berupa jaminan bukti kendaraan bermotor/mobil atau BPKB.

2. Dasar Hukum ARRUM BPKB

- a. Pembiayaan ARRUM menurut undang-undang yang mengaturnya yaitu menurut Surat Edaran (SE) No. 14/US.200/2008 tentang penyaluran pembiayaan ARRUM.
 - b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah
 - c. Fatwa DSN NO: 68/DSN-MUI/III/2008 tentang tasjily. *Rahn tasjily* disebut juga dengan *Rahn Ta'mini*, *Rahn Rasmi*, atau *Rahn Hukmi* adalah jaminan dalam bentuk barang atas utang, dengan kesepakatan bahwa yang diserahkan kepada penerima jaminan (*murtahin*) hanya bukti sah kepemilikannya, sedangkan fiksi barang jaminan tersebut (*marhun*) tetap berada dalam penguasaan dan pemanfaatan pemberi jaminan (*rahin*).⁷⁸
- Adapun pengertian tentang rahn tasjily merupakan rahn (fidusia) yaitu sebagai pengalihan hak kepemilikan suatu benda atas dasar kepercayaan dengan ketentuan bahwa benda yang

⁷⁷Anton Yudi Setianto, et. Al. Panduan Pelengkap Mengurus Perijinan Dan Dokumen (Jakarta: Forum Sahabat, 2008), h. 23-24.

⁷⁸Dewan Syariah Nasional MUI, "Fatwa DSN NO: 68/DSN-MUI/III/2008" (On-line). tersedia di :<https://tafsirq.com/fatwa/dsn-mui/rahn-tasjily> (27 Februari 2018)

hak kepemilikannya dialihkan tersebut tetap dalam penguasaan pemilik benda. Fudisia sendiri dapat diterapkan untuk barang bergerak maupun tidak bergerak, baik berwujud maupun tidak berwujud. Sehingga menjadi cakupannya luas. Agar sesuai syariah rahn tasjily harus memenuhi hal-hal berikut :

- 1) Biaya pemeliharaan harus ditanggung oleh pihak yang menggadaikan, namun jumlah biaya pemeliharaan tidak boleh dihubungkan dengan besarnya pembiayaan.
- 2) Pihak penerima gadai dapat menyimpan bukti kepemilikan sedangkan barang yang digadaikan dapat digunakan pihak yang menggadaikan dengan izin dari pihak penerima gadai
- 3) Jika terjadi eksekusi jaminan maka dapat dijual oleh pihak penerima gadai tetapi harus dengan izin dari pihak yang menggadaikan sebagai pemilik.

Berdasarkan persyaratan tersebut rahn tasjily sama dengan rahn biasa , yang membedakan hanya masalah pemanfaatan dan pemeliharaan saja. Oleh sebab itu dasar hukum dan ketentuan syariah sama dengan rahn.⁷⁹

3. Keunggulan Produk ARRUM Pegadaian Syariah

Menurut Andri Soemitra produk ARRUM BPKB pada pegadaian syariah memiliki keunggulan sebagai berikut :

- a. Persyaratan yang mudah, proses yang cepat kurang lebih 3 hari, serta biaya kompetitif dan relatif rendah.

⁷⁹Sri Nurhayati-Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Salemba empat, 2013), h. 273.

- b. Jangka waktu pembiayaan yang fleksibel, mulai dari 12, 18, 24 dan 36 bulan.
- c. Jaminan berupa BPKB kendaraan bermotor (mobil ataupun motor) sehingga fisik kendaraan tetap berada ditangan nasabah untuk kebutuhan operasional usaha.
- d. Nilai pembiayaan mencapai 70% dari nilai taksiran agunan
- e. Pelunasan dilakukan secara angsuran tiap bulan dengan jumlah tetap.
- f. Pelunasan dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan pemberian diskon ijarah
- g. Didukung oleh staf yang berpengalaman serta ramah dan santun dalam memberikan pelayanan.

Untuk memperoleh pembiayaan melalui produk ARRUM ini, calon nasabah harus memenuhi beberapa persyaratan :

- 1) Calon nasabah merupakan pengusaha mikro kecil dimana usahanya telah berjalan minimal 1 tahun
- 2) Memiliki kendaraan bermotor (mobil) sebagai agunan pembiayaan
- 3) Calon nasabah harus melampirkan :
 - a) Fotokopi KTP dan kartu keluarga (KK)
 - b) Fotokopi KTP suami/istri
 - c) Fotokopi surat nikah

- d) Fotokopi dokumen usaha yang sah (bagi pengusaha informal cukup menyerahkan surat keterangan usaha dari kelurahan atau dinas terkait)
 - e) Asli BPKB kendaraan bermotor
 - f) Fotokopi rekening koran/tabungan (jika ada)
 - g) Fotokopi pembayaran listrik atau telepon
 - h) Fotokopi pembayar PBB
 - i) Fotokopi laporan keuangan usaha
- 4) Memenuhi kriteria kelayakan usaha.

Apabila persyaratan diatas telah terpenuhi, maka proses memenuhi pembiayaan ARRUM selanjutnya dapat dilakukan dengan :

- 1) Mengisi formulir aplikasi pembiayaan
- 2) Melampirkan dokumen-dokumen usaha, agunan, serta dokumen-dokumen pendukung lainnya yang berkaitan.
- 3) Petugas pegadaian memeriksa keabsahan dokumen-dokumen yang dilampirkan
- 4) Petugas pegadaian mengadakan survei analisis kelayakan usaha serta menaksir agunan
- 5) Penandatanganan akad pembiayaan\
- 6) Pencairan pembiayaan.⁸⁰

⁸⁰Andri Soemitra, *Op.Cit*, h. 400-402.

E. Pendapatan

1. Definisi Pendapatan

Pendapatan merupakan faktor penting bagi setiap manusia di dunia ini, pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup suatu usaha. kemampuan suatu usaha untuk membiayai semua kegiatan yang mendukung berlanjutan suatu usaha sangat berpengaruh dengan seberapa besar pendapatan usaha tersebut diperoleh

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).⁸¹ Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba.⁸²

Menurut ikatan akuntan Indonesia dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode, bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pendapatan juga dapat disebut income dari seseorang yang diperoleh dari hasil transaksi jual-beli dan pendapatan diperoleh apabila terjadi transaksi antara pedagang dengan pembeli dalam suatu kesepakatan harga bersama.

Reksoprayitno didefinisikan pendapatan adalah sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan oleh seseorang atau suatu bangsa dalam suatu periode tertentu. Menurut

⁸¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 185.

⁸²BN Marbun, *Kamus Manajemen* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), h. 230.

Reksoprayitno pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu.⁸³

Sofyan Syafri Harahap pendapatan adalah hasil penjualan barang dan jasa yang diberikan kepada pelanggan atau mereka yang menerima.⁸⁴

Menurut Abdullah pendapatan dibagi menjadi dua yaitu pendapatan perorangan dibedakan atas pendapatan asli dan pendapatan turunan. Pendapatan asli adalah pendapatan yang diterima oleh setiap orang yang langsung turut serta dalam proses produksi barang. Sedangkan pendapatan turunan adalah pendapatan dari golongan penduduk lainnya yang tidak langsung turut serta dalam proses produksi.⁸⁵

Menurut Soemarmo pendapatan adalah peningkatan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau pertumbuhan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Berdasarkan definisi di atas pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diterima oleh masyarakat dan didapatkan atas suatu usaha atau jasa yang telah dilakukan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Dalam suatu perkembangan proses usaha, selalu diikuti dengan pendapatan yang akan diperoleh. Sehingga terdapat faktor-

⁸³Reksoprayitno, *Op.Cit*, h. 79.

⁸⁴Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi* (Edisi Revisi) (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 236.

⁸⁵Georgi Mankiw, *Pengantar Ekonomi Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 2000), h. 133.

faktor yang memberikan pengaruh terhadap pendapatan usaha adalah:⁸⁶

a. Modal Awal

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang didapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah pendapatan. Modal terdiri dari uang atau barang yang bersama faktor produksi tanah dan tenaga kerja yang menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru. Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan, namun bukan merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan.⁸⁷ Didalam usaha modal memiliki hubungan yang sangat kuat dengan berhasilnya tidak suatu usaha yang telah didirikan. Modal dapat dibagi menjadi :

1) Modal Tetap

Modal tetap adalah modal yang memberikan jasa untuk proses produksi dan tidak terpengaruh oleh besar kecilnya jumlah produksi.

2) Modal Lancar

Modal lancar adalah modal yang hanya memberikan jasa sekali saja dalam proses produksi, bisa dalam bentuk bahan baku dan kebutuhan lainnya sebagai penunjang usaha tersebut.

⁸⁶Boediono, *Pengantar Ilmu Ekonomi I Edisi 2* (Yogyakarta : BPFE, 2002), h. 169.

⁸⁷Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Ekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h.

Modal dapat diperoleh melalui berbagai cara seperti dengan :

1) Modal Sendiri

Menurut mardiyanto mengatakan bahwa modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal itu sendiri diperoleh dari hasil menabung, warisan, hibah maupun sumbangan.

2) Modal Asing

Modal asing merupakan modal pinjaman yang diperoleh dari pihak luar perusahaan. Keuntungan dari modal asing kita dapat memperoleh jumlah pinjaman dalam jumlah banyak. dan dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh. Agar usahanya tidak mengalami kebangkrutan dan dapat bertanggung jawab mengembalikan uang yang sudah dipinjam. Dana yang dapat diperoleh dengan :

- a) Pinjaman dari bank, baik dari bank konvensional maupun syariah. Ataupun bank swasta maupun pemerintah atau bank asing.
- b) Pinjaman dari lembaga keuangan seperti pegadaian, modal ventura dan lain-lain
- c) Pinjaman dari perusahaan non keuangan

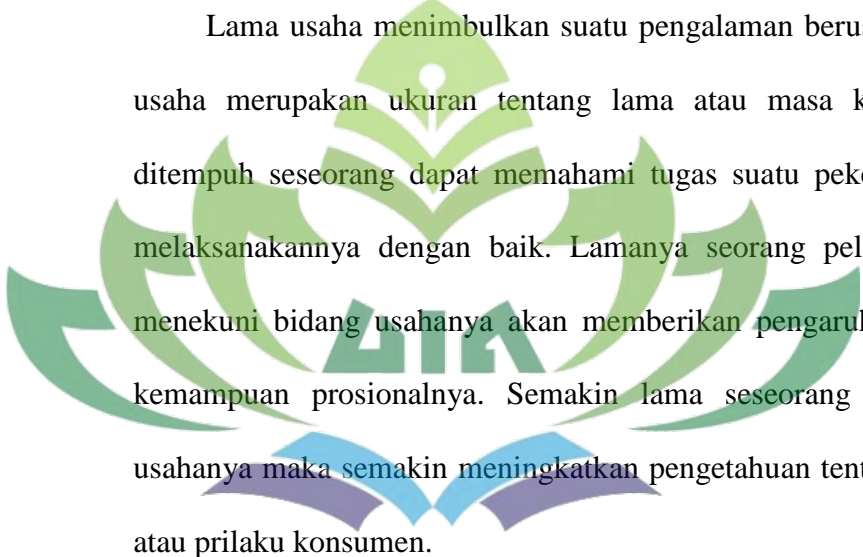
Peminjaman perusahaan non perbankan memiliki kelebihan yaitu jumlahnya tidak terbatas. Artinya

perusahaan dapat mengajukan pinjaman berbagai sumber. Motivasi usaha tinggi karena kebalikan dari menggunakan modal sendiri.

3) Modal Patungan

Modal patungan merupakan modal yang didapat dengan cara membagi modal yang diperlukan kepada seorang yang mau berkerjasama dengan cara menggabungkan modal sendiri dengan modal satu orang teman atau beberapa orang.

b. Lama Usaha



Lama usaha menimbulkan suatu pengalaman berusaha, lama usaha merupakan ukuran tentang lama atau masa kerja telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas suatu pekerjaan dan melaksanakannya dengan baik. Lamanya seorang pelaku usaha menekuni bidang usahanya akan memberikan pengaruh terhadap kemampuan profesionalnya. Semakin lama seseorang menekuni usahanya maka semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera atau perilaku konsumen.

c. Jam Kerja

Jam kerja erat kaitannya dengan pendapatan seseorang. Pada pedagang sektor informal ditentukan dengan kualitas barang dan jasa dagangan yang terjual. Hubungan jam kerja dengan pendapatan didasari dengan teori *utilitas* yaitu bekerja atau tidak bekerja untuk menikmati waktu luangnya. bekerja berarti akan menghasilkan upah yang selanjutnya akan menghasilkan pendapatan.

d. Jenis Kelamin

Jenis kelamin dapat meningkatkan pendapatan, jenis kelamin didalam usaha berkaitan dengan ketahanan fisik, komunikasi. Laki laki yang telah menikah produktifitasnya terhadap pekerjaan lebih meningkat, sementara perempuan yang sudah menikah kebanyakan sebagian waktunya dicurahkan untuk mengurus keluarga dirumah. Jenis kelamin dalam usaha juga berkaitan dengan kelincahan dalam menawarkan maupun berkomunikasi kepada konsumen. laki-laki cenderung pasif dari pada perempuan dalam berkomunikasi dengan konsumen.⁸⁸

3. Jenis-Jenis Pendapatan

Menurut Afzalur Rahman pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua yaitu :

a. Pendapatan Permanen

Pendapatan permanen yaitu pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya. Pendapatan permanen dapat disebut juga pendapatan yang diperoleh dari semua faktor yang menentukan kelayakan. Secara garis besar pendapatan permanen dibagi menjadi tiga golongan yakni :

1) Gaji Dan Upah

Gaji atau upah merupakan imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang

⁸⁸Zahrotun Nisa Utamai, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional (*Jurnal, Peningkatan Pendapatan Usaha*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Vol (16) No. 1, 2017)

diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu, atau satu bulan. Sedangkan dalam Islam upah merupakan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada seorang pekerja atas jasanya sesuai perjanjian.

2) Pendapatn Dari Usaha Sendiri

Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dari biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya biasanya tidak diperhitungkan.

3) Pendapatan Dari Usaha Lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan antara lain pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun dan lain-lain.

b. Pendapatan Sementara

Pendapatan sementara merupakan pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya. Yang termasuk dalam kategori pendapatan ini adalah dana sumbangan, hibah dan lain sebagainya.⁸⁹

⁸⁹Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 2* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995), h. 361.

4. Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menurut Husien Syahatah ada beberapa aturan tentang pendapatan dalam konsep Islam yaitu sebagai berikut :

- a) Adanya harta yang dikhususkan untuk perdagangan
- b) Mengoprasikan modal tersebut secara interaktif dengan dasar unsur unsur lain yang terkait untuk produksi. Seperti usaha dan sumber-sumber alam
- c) Memposisikan harta sebagai obyek dalam pemutarannya karena adanya kemungkinan-kemungkinan pertambahan atau pengurangan jumlahnya.
- d) Modal pokok yang berarti modal dapat dikembalikan.
- e) Islam sangat menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba. Kriteria Islam secara umum yang dapat memberi pengaruh dalam penentuan batasan pengambilan keuntungan yaitu:

- 1) Kelayakan dalam penetapan laba

Islam menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba. Batasan laba yang pantas dan wajar dapat dilakukan dengan merendahkan harga. Keadaan ini sering menimbulkan bertambahnya jumlah barang dan meningkatnya peran uang dan pada gilirannya akan membawa pada pertambahan laba.

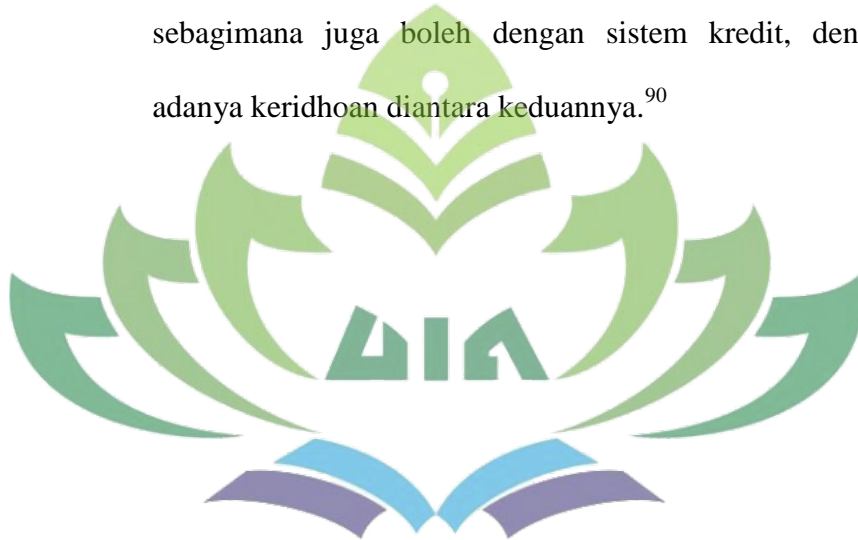
- 2) Keseimbangan antara tingkat kesulitan laba

Islam menghendaki adanya keseimbangan antara laba dengan tingkat kesulitan perputaran serta perjalanan modal. Semakin tinggi resiko maka semakin tinggi pula laba yang diinginkan pedagang.

3) Masa perputaran modal

Peranan modal berpengaruh pada standarisasi laba yang diinginkan oleh pedagang atau seorang pengusaha, yaitu semakin panjang perputaran dan bertambahnya tingkat resiko maka semakin besar pula laba yang diinginkan. Begitu juga sebaliknya semakin berkurangnya tingkat bahaya maka pedagang akan menurunkan standar labanya.

4) Cara menutupi harga penjualan jual beli dengan harga tunai sebagaimana juga boleh dengan sistem kredit, dengan syarat adanya keridhoan diantara keduanya.⁹⁰



⁹⁰Husien Syahatah, *Pokok-Pokok Pikiran Akutanai Islam* (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001), h. 150-167.

BAB III

PENYAJIAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pegadaian Syariah Raden Intan

1. Sejarah Berdirinya Pegadaian Syariah Raden Intan

Pegadaian Syariah pada awalnya bernama Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) didirikan di Indonesia pertama kali di Jakarta pada tanggal 14 Januari 2003 bernama Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) Dewi Sartika yang terletak di jalan Dewi Sartika No. 129 A Jakarta Timur. Menyusul kemudian pendirian ULGS di Surabaya, Makassar, Semarang, Surakarta, Batam dan Yogyakarta.

Setelah memiliki beberapa cabang di Indonesia, maka pada tanggal 1 April 2008 dibukalah Pegadaian Syariah di Bandar Lampung, dengan nama Cabang Pegadaian Syariah Raden Intan, yang terletak di Jl. Wolter Mongonsidi No. 6E Tanjung Karang Bandar Lampung.

Pegadaian Syariah Raden Intan merupakan perusahaan BUMN yang mempunyai fungsi mengkondisikan keinginan nasabah untuk bertransaksi dengan akad syariah. Pegadaian Syariah mendapatkan keuntungan dari nasabah dengan produk-produk yang ditawarkan ke nasabah seperti produk gadai, arrum, mulia, serta amanah. Perolehan keuntungan pegadaian syariah melalui jasa simpan pinjaman atau

perjanjian kerja sama antara Pegadaian Syariah Raden Intan dengan nasabah.⁹¹

2. Visi Dan Misi Pegadaian Syariah Raden Intan

a. Visi

Pegadaian Syariah merupakan suatu perusahaan pembiayaan dan jasa yang berbasis sistem syariah. Memiliki visi yaitu sebagai solusi bisnis terpadu terutama berbasis gadai yang selalu menjadi market leader dan mikro berbasis fudisia (kepercayaan) selalu menjadi yang terbaik untuk masyarakat menengah kebawah.

b. Misi

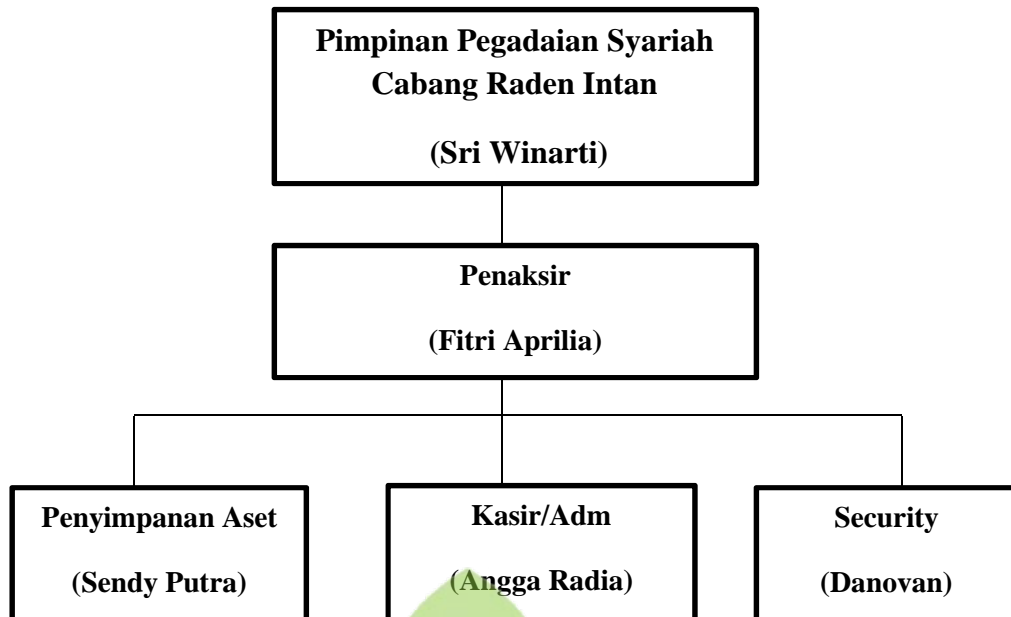
- 1) Memberikan pembiayaan yang tercepat, termudah, aman dan selalu memberikan pembinaan terhadap usaha golongan menengah kebawah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi
- 2) Memastikan pemerataan pelayanan dan infrastruktur yang memberikan kemudahan dan kepercayaan di seluruh Pegadaian dalam mempersiapkan diri menjadi pemain regional dan tetap menjadi pilihan masyarakat.
- 3) Membantu pemerintah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah kebawah dan melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumberdaya perusahaan.⁹²

3. Struktur Organisasi Pegadaian Syariah Raden Intan

⁹¹Angga Radianto, wawancara, Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan, Bandar Lampung, 19 Maret 2018.

⁹²Angga Radianto, wawancara, Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan, Bandar Lampung, 19 Maret 2018.

GAMBAR 3.1
Struktur Organisasi Pegadaian Syariah Raden Intan



Uraian tugas dan jabatan yang ada di Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan Bandar Lampung sebagai berikut :

a. Kepala Pusat personalia dan Pimpinan Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan Bandar Lampung, sebagai berikut :

- 1) Menyusun anggaran
- 2) Menyusun strategi dan rencana kerja untuk mencapai anggaran
- 3) Melaksanakan rencana kerja dan anggaran
- 4) Memberikan petunjuk, mengarahkan dan mengkoordinasikan aktivitas operasional serta penjelasan bagi pelaksanaan tugas bawahnya
- 5) Memastikan laporan keuangan, laporan keuangan secara akurat dan benar

b. Penaksir

Tugas penaksir pada pegadaian Syariah Cabang Raden Intan adalah sebagai berikut :

- 1) Bertugas dan memeriksa jaminan yang dibawa oleh nasabah.
- 2) Menjaga keadaan unit Pegadaian Syariah
- 3) Memajukan unit Pegadaian Syariah
- 4) Tangan kanan pimpinan cabang untuk memajukan unit pegadaian yang dipimpinnya.

c. Penyimpan Aset

Tugas penyimpan aset pada Pegadaian Syariah Raden Intan adalah :

- 1) Menyimpan dan menjaga barang nasabah yang digadaikan
- 2) Memelihara barang nasabah
- 3) Menjamin keamanan barang nasabah

d. Pegawai Administrasi Pembiayaan

- 1) Mengurus segala administrasi kantor kantor pegadaian syariah yang ditugaskan oleh kepala cabang
- 2) Bertanggung jawab atas keadaan nilai uang kas
- 3) Menuruti peraturan kantor/atasan baik tertulis maupun lisan

e. Security

Adapun fungsi dan tugas security pada Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan adalah :

- 1) Menjaga keamanan dan ketertiban dilingkungan/ kawasan kerja pegadaian
- 2) Melindungi dan mengamankan dari segala gangguan/ancaman baik yang berasal dari luar maupun dalam perusahaan.

- 3) Melaksanakan penjagaan dengan maksud keluar masuknya nasabah dari Pegadaian Syariah Raden Intan.⁹³

4. Lokasi Pegadaian Syariah Raden Intan

Kantor Cabang Pegadaian Syariah Raden Intan Jl. Wolter Mongonsidi No. 6E, Bandar Lampung. telepon (0721) 273990. Jam oprasional senin-jum'at 08:00-15:30 sabtu 08:00-12:30.

5. Prinsip Oprasional Pegadaian Syariah Raden Intan

Oprasional pegadaian syariah menyalurkan uang pinjaman dengan jaminan barang bergerak, nasabah dapat memperoleh dana yang dibutuhkan dalam waktu relatif singkat, proses administrasi, dan penaksiran hanya kurang dari 15 menit dan dana pinjaman dapat diterima kurang dari 1 jam. Oleh karena itu dalam oprasionalnya Pegadaian Syariah mengandalkan dan menjalankan 4 prinsip kerja. Adapun prinsip kerja sebagai berikut :

a. Proses cepat

Nasabah dapat memperoleh pinjaman yang hanya membutuhkan waktu singkat. Proses administrasi dan penaksiran dilaksanakan dalam waktu 15 menit. Selanjutnya nasabah (rahin) memperoleh dana cair (marhun) tidak lebih dari satu jam.

b. Mudah Oprasionalnya

Untuk mendapatkan pinjaman, nasabah cukup membawa barang yang akan digadaikan dengan melampirkan bukti kepemilikan bila diperlukan serta melampirkan bukti identitas diri nasabah.

⁹³Angga Radianto, wawancara, Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan, Bandar Lampung, 19 Maret 2018.

c. Jaminan Keamanan atas Barang

Pegadaian Syariah Raden Intan juga memberikan jaminan keamanan atas barang yang diserahkan dengan standar keamanan yang telah diuji dan diasuransikan

d. Pinjaman yang optimal

Mengusahkan pemberian pinjaman hingga 92% dari harga taksiran barang sehingga nasabah tidak dirugikan oleh rasio antara taksiran harga barang gadai dengan besar uang pinjaman.⁹⁴

6. Produk-Produk Pegadaian Syariah Raden Intan

Persaingan bisnis lembaga keuangan menjadi salah satu faktor pendorong adanya inovasi-inovasi terhadap produk dan pelayanan jasa keuangan yang ditawarkan. Setiap lembaga keuangan berupaya menyesuaikan pengembangan produk yang ada dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Demikian pula dengan lembaga Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan yang telah mengembangkan produk-produk sebagai berikut :

a. Ar-Rahn (Gadai)

Pembiayaan rahn dari pegadaian syariah adalah solusi tepat kebutuhan dana cepat yang sesuai syariah. Prosesnya cepat dengan hanya waktu 15 menit dana cair dan aman menyimpannya. Jaminan yang dapat digunakan berupa barang perhiasan, elektronik, serta kendaraan bermotor

⁹⁴Angga Radianto, wawancara, Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan, Bandar Lampung, 19 Maret 2018.

b. **ARRUM BPKB**

Pembiayaan arrum pada pegadaian syariah memudahkan para pengusaha kecil untuk mendapatkan modal usaha dengan jaminan BPKB motor atau mobil. Dan kendaraan tetap pada pemiliknya, sehingga dapat mendukung usaha sehari-hari dengan memaksimalkan daya guna kendaraan.

c. **ARRUM EMAS**

Merupakan produk pembiayaan arrum pada pegadaian syariah yang menggunakan sistem gadai pada akadnya dengan jaminan barang berupa emas. pada pembiayaan arrum emas sistem yang digunakan pada pembayarannya yaitu dengan sistem pembayaran angsuran. sesuai dengan kesepakatan akad.

d. **AMANAHAH**

Pembiayaan amanah pada pegadaian syariah adalah pembiayaan prinsip syariah kepada pegawai negeri sipil dan karyawan swasta untuk memiliki kendaraan bermotor atau mobil dengan cara angsuran.

e. **ARRUM Haji**

Pembiayaan pegadaian syariah yang merupakan pembiayaan untuk ibadah haji dengan jamina emas. Yang dibayarkan dengan skema angsuran.

f. **MULIA (Murabahah Logam Mulia untuk Investasi Abadi)**

Adalah layanan penjualan emas batangan kepada masyarakat secara tunai atau angsuran dengan proses mudah dan jangka waktu yang fleksibel. Mulia juga dapat dijadikan sebagai alternatif pilihan

investasi yang tepat dan aman. Untuk mewujudkan kebutuhan masa depan seperti ibadah haji, pendidikan masa depan anak, rumah pribadi serta rumah idaman masa depan.

g. Multi Payment Online (MPO)

Merupakan jasa pegadaian syariah yaitu melayani jasa pembayaran berbagai tagihan seperti listrik, telephone atau pulsa ponsel, air minum, pembelian tiket kereta api, dan lain sebagainya secara online.

h. Remittance

Layanan pengiriman dan penerimaan uang dari dalam dan luar negeri dengan biaya kompetitif, bekerja sama dengan remiten bersekala nasional dan internasional.

i. Pegadaian SDB (Save Deposit Box)

Adalah jasa penyewaan kotak penyimpanan barang dan surat-surat berharga yang dirancang secara khusus. Keamanan barang dan surat berharga terjamin. Ditempatkan diruang khusus yang kokoh dan tahan api

j. Tabungan Emas

Layanan pembelian dan penjualan emas dengan fasilitas titipan dengan harga terjangkau. Layanan ini memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk berinvestasi emas.⁹⁵

⁹⁵Angga Radianto, wawancara, Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan, Bandar Lampung, 19 Maret 2018.

7. Produk Pembiayaan ARRUM BPKB Pegadaian Syariah Raden Intan

Pembiayaan ARRUM yang merupakan singkatan dari Ar-Rahn Untuk Usaha Mikro Kecil. Produk pembiayaan ARRUM BPKB pada pegadaian syariah membantu para pengusaha kecil untuk memperoleh modal usaha dengan jaminan BPKB kendaraan. Tetapi kendaraan dapat digunakan pemiliknya untuk membantu operasional kegiatan usaha yang dijalankan. Dengan menggunakan konstruksi pinjaman secara gadai maupun fudusia.

Produk pembiayaan ARRUM BPKB Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan merupakan produk sejak tahun 2012. Hadirnya produk pembiayaan ARRUM BPKB pada Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan, bertujuan membantu masyarakat yang membutuhkan modal usaha dan menghindari masyarakat dari kredit leasing yang menggunakan sistem bunga bersifat riba. Salah satu produk yang dimanti oleh masyarakat selain produk RAHN dan ARRUM EMAS. Yaitu produk ARRUM BPKB. Sekma yang digunakan pada produk ARRUM BPKB sama halnya dengan produk gadai lainnya. Namun keunggulannya ialah:

- a. Biaya jasa penyimpanan barang jaminan sebesar 1%
- b. Jangka waktu pembiayaan ARRUM BPKB Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan yaitu 12 bulan, 18 bulan, 24 bulan dan 36 bulan.
- c. Pembayaran pembiayaan dengan sistem angsuran
- d. Proses pembiayaan 3-5 hari kerja.
- e. Takisran harga 75% dari harga bekas kendaraan

- f. Jaminan berupa BPKB Kendaraan motor atau mobil (kendaraan dapat digunakan nasabah untuk membantu operasional usaha nasabah).⁹⁶
- g. Minimal pembiayaan Rp. 3.000.000 – Rp. 200.000.000. dan pembiayaan ARRUM BPKB lebih dari Rp. 200.000.000 dapat dilakukan atas persetujuan pegadaian syariah pusat.
- h. Akad yang digunakan pada produk ARRUM BPKB Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan menggunakan akad *rahn* dan akad *ijarah*. Akad *rahn* yaitu akad yang digunakan Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan untuk menahan Bukti Kepemilikan Kendaraan atau BPKB nasabah sebagai jaminan. Dan akad *ijarah* yaitu akad yang digunakan Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan untuk menarik biaya sewa dan pemeliharaan atas barang yang digadaikan.

8. Mekanisme Prosedur Pembiayaan ARRUM BPKB Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan

Produk pembiayaan ARRUM BPKB pada Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan memiliki persyaratan bagi calon nasabah yang akan mengajukan pembiayaan. Adapun persyaratan sebagai berikut :⁹⁷

- a. Nasabah harus memiliki usaha produktif yang sudah berjalan minimal 1 tahun dari pengajuan pembiayaan. Kriteria penilaian usaha berdasarkan ketentuan Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan.

⁹⁶Muhammad Reza, wawancara, Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan, Bandar Lampung, 02 April 2018.

⁹⁷Muhammad Reza, wawancara, Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan, Bandar Lampung, 02 April 2018.

- b. Usia kendaraan minimal 5 tahun terakhir. Dan kendaraan milik sendiri yang dibuktikan di BPKB dan STNK sesuai tertera di kartu tanda penduduk atau KTP. Bila kendaraan dibeli secara *second*, harus memiliki tanda bukti pembelian dan foto kopi KTP pemilik terdahulu. Jika kendaraan bukan milik pribadi harus menyertakan surat persetujuan menjaminkan kendaraan dari pemilik.
- c. Nasabah tidak sedang menjadi nasabah kredit kreasi dicabang pegadaian konvensional, hal ini tidak diperbolehkan karena mencegah adanya pembiayaan bermasalah. dan bukan dari petugas pengolahan pembiayaan ARRUM pegadaian syariah
- d. Nasabah wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut :
- 1) Foto Kopi KTP STNK
 - 2) Foto Kopi PBB
 - 3) Foto Kopi rekening listrik
 - 4) Foto Kopi Kartu Keluarga (KK)
 - 5) Foto Kopi surat nikah/buku nikah
 - 6) surat keterangan usaha dan telah berjalan minimal 1 tahun,
 - 7) BPKB Kendaraan bermotor
 - 8) Fotokopi STNK, dan
 - 9) Pas foto suami/Istri.
 - 10) Mengisi formulir pembiayaan ARRUM BPKB

Apabila nasabah telah memenuhi persyarat tersebut, selanjutnya nasabah mendatangi Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan, dengan

membawa berkas awal dan mengisi formulir pendaftaran Pembiayaan ARRUM BPKB. Dan tahapan selanjutnya adalah :

- a. Petugas Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan yaitu kasir atau penaksir menerima dan memeriksa keabsahan dokumen-dokumen yang dilampirkan oleh nasabah dan menginput data nasabah.
- b. Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan sekanjutnya mengirim tim seles untuk memastikan ulang dokumen keabsahan calon nasabah dan melakukan survey lokasi nasabah
- c. Setelah data nasabah di input secara lengkap oleh kasir/penaksir maka proses selanjutnya dilakukan oleh tim analisis mikro Pegadaian Syariah Raden Intan untuk melakukan survey analisis kelayakan usaha calon nasabah berdasarkan prinsip 5C dan BI

Checking yaitu :

- 1) Karakter (*Character*)

Tim analis pegadaian syariah raden intan menilai berdasarkan karakter nasabah yang dapat dilihat dari kehidupan keluarga serta lingkungan tetangga dan pendapat wawancara tetangga sekitarnya.

- 2) Kondisi usaha (*Condition*)

Penilaian kondisi usaha yang dijalankan nasabah harus berjalan lebih dari 1 tahun, serta usaha yang dijalankan harus baik (tidak mengandung unsur riba atau haram), usaha yang dijalankan nasabah harus memiliki stok barang dan bukan *reseller*, lokasi usaha tidak jauh dari tempat

tinggal, agar Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan dapat memantau usaha nasabah,

3) Kemampuan (*Capacity*)

Tim analisis menilai kemampuan nasabah pembiayaan berdasarkan kemampuan nasabah secara manajerial, andal dan tangguh dalam pengelolaan usahanya. Dan kemampuan untuk memenuhi biaya oprasional usaha dan biaya kebutuhan keluarga

4) Jaminan (*Collateral*)

Jaminan yang dimiliki calon nasabah harus sesuai dengan aturan pegadaian syariah yaitu berupa kendaraan bermotor atau bermobil. Dengan ketentuan bahwa kendaraan tersebut maximal 5 tahun dari pembelian, kendaraan tidak boleh berplat atau nomor kendaraan luar kota, jenis dan merek kendaraan merupakan jenis kendaraan yang terkenal dipasaran dan pemasarannya tidak sulit.

5) Modal (*Capital*)

Tim analis menilai modal nasabah berdasarkan usaha yang telah dijalankan nasabah dan kondisi usaha nasabah serta berdasarkan kentuan penilaian tim analis Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan.

6) BI *Checking*

Tim analis selanjutnya memastikan nasabah tidak pernah melakukan pmbiayaan bermasalah atau kredit macet

pada lembaga keuangan lainnya. Dengan mengecek data nasabah pada program Bank Indonesia yaitu BI Cheking. Bi Chaking dilakukan agar mengantisipasi terjadinya kredit macat pada nasabah.

d. Setelah survey kelayakan usaha tim analis melaporkan hasil survey dan jumlah pinjaman nasabah kepada deputi. Dan deputi menerima hasil survey kelayakan usaha calon nasabah dan *approve* pembiayaan.

e. Deputi memberikan berkas pengajuan pembiayaan nasabah pada pinca atau pimpinan cabang Pegadian Syariah Raden Intan. Pemberian jumlah dana pembiayaan berdasarkan tahapan izin manajemen Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan. yaitu

- 1) Pinca Rp.50.000.000 - Rp. 100.000.000
- 2) Deputi area Palembang Rp. 100.000.000 - Rp. 150.000.000
- 3) Pimpinan pusat Rp.150.000.000 – Rp. 200.000.000

f. Pinca, notaris serta nasabah menandatangani akad pembiayaan ARRUM BPKB.

g. Pengelol agunan Pegadian Syariah Cabang Raden Intan menyimpan marhun yang sudah ditanda tangani akad oleh pinca, notaris dan nasabah.

h. Kasir Pegadaian Syariah Raden Intan melakukan pencairan dana pada nasabah. Dan nasabah menerima dana pembiayaan.

GAMBAR 3.2
Tahapan Pembiayaan ARRUM BPKB Pegadaian Syariah Raden
Intan



Proses pemberian pembiayaan ARRUM BPKB pada Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan dibuat berdasarkan standar operasional yang sudah berlaku pada pegadaian syariah pada umumnya, baik secara wilayah Palembang, Padang, Bengkulu, maupun daerah lainnya.

9. Mekanisme Perhitungan Pembiayaan ARRUM BPKB Pegadaian Syariah Raden Intan

Mekanisme perhitungan pembiayaan ARRUM BPKB Pegadaian Syariah Raden Intan dengan ujarah (biaya sewa) 1% adalah sebagai berikut :⁹⁸

a. Nominal Maksimal Pinjaman

$$70 \% \times \text{Nilai Taksiran}$$

Nilai taksiran jaminan Rp 8.000.000,-

$$= 70\% \times \text{Rp } 8.000.000,-$$

$$= \text{Rp. } 5.600.000,-$$

(pembulatan berdasarkan kebutuhan nasabah yaitu Rp 5.000.000)

⁹⁸Muhammad Reza, wawancara, Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan, Bandar Lampung, 02 April 2018.

b. Pokok Angsuran

Total Pinjaman / Jangka Waktu

= Rp. 5.000.000,- / 12

= Rp. 416.667,-

c. Perhitungan Ujrah (Biaya Sewa)

Jumlah Pinjaman x 1%

= Rp 5.000.000 x 1%

= Rp. 50.000,- (Perbulan)

d. Total Angsuran Perbulan

Pokok Angsuran + Ujroh (Per Bulan)

= Rp. 416.667,- + Rp. 50.000,-

= Rp. 466.667,-

e. Biaya Administrasi Rp. 70.000,-

f. Jadi biaya yang di peroleh nasabah pembiayaan ARRUM BPKB dari total pinjaman yaitu Rp. 4.830.000

Adapun simulasi perhitungan pembiayaan ARRUM BPKB Pegadaian Syariah Raden Intan.selama 12, 18, 24 dan 36 bulan Berdasarkan peminjaman adalah sebagai berikut :

TABEL 3.3
Tabel Angsuran Pembiayaan ARRUM BPKB
Pegadaian Syariah Raden Intan

Pinjaman	12 Bulan	18 Bulan	24 Bulan	36 Bulan
5.000.000	466.667	327.778	258.333	188.889
7.000.000	653.333	438.889	361.667	264.444
10.000.000	933.333	655.556	516.667	377.778
15.000.000	1.400.000	983.333	775.000	566.667
20.000.000	1.866.667	1.311.111	1.033.333	775.556
25.000.000	2.333.333	1.663.889	1.291.667	944.444
50.000.000	4.666.667	3.327.778	2.583.333	1.888.889
75.000.000	7.000.000	4.196.667	3.875.000	2.883.333
100.000.000	9.333.333	6.555.556	5.166.667	3.777.778
200.000.000	18.666.667	13.111.111	10.333.333	7.555.556

Sumber : Data Sekunder Pegadaian Syariah Raden Intan

10. Jumlah Nasabah Pembiayaan ARRUM BPKB Pegadaian Syariah

Raden Intan

Jumlah nasabah pembiayaan ARRUM BPKB pada pegadaian syariah cabang raden intan pada tahun 2015-2018 adalah sebagai berikut :

TABEL 3.4
Jumlah Nasabah Pembiayaan ARRUM BPKB Pegadaian
Syariah Raden Intan

No	Tahun	Jumlah Nasabah
1	2015	12
2	2016	12
3	2017	17
4	2018	23

Sumber : Data Sekunder Pegadaian Syariah Raden Intan

Perkembangan produk pembiayaan ARRUM BPKB berjalan cukup baik pada setiap tahunnya, berdasarkan tabel 3.4 jumlah nasabah dari tahun 2015-2016 berjumlah 12 orang nasabah. Dan pada tahun 2017 peningkatan jumlah nasabah meningkat menjadi 5 orang menjadi 17 orang. Pada perjalanan pembiayaan RRUM BPKB tahun 2017 sampai awal 2018 nasabah Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan bertambah 6 orang. Artinya selama berjalannya pembiayaan ARRUM BPKB dari tahun 2017 sampai awal tahun 2018 sudah berjumlah 23 orang nasabah. peningkatan tersebut memberikan dampak yang cukup baik bagi perkembangan produk pembiayaan ARRUM BPKB Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan. Berdasarkan jumlah

nasabah pada tahun 2018 berjumlah 23 orang, maka penulis mengambil seluruh jumlah nasabah pembiayaan ARRUM BPKB pada tahun 2018 untuk dijadikan sampel dalam penelitian. berikut beberapa jenis usaha yang dijalankan oleh nasabah pembiayaan ARRUM BPKB Pegadaian Syariah Raden Intan

11. Jenis Usaha Nasabah Pembiayaan ARRUM BPKB Pegadaian Syariah Raden Intan

Berikut ini adalah jenis usaha yang dibiayai oleh pegadaian syariah melalui produk pembiayaan ARRUM BPKB pada tahun 2017-2018 :

TABEL 3.5
Jenis Usaha Nasabah Pembiayaan ARRUM BPKB Pegadaian Syariah Raden Intan Tahun 2018

No	Jenis Usaha	Jumlah
1	Bengkel Motor	2
2	Pedagang Ayam Potong	1
3	Pedagang Gas LPG	1
4	Pedagang Makanan	6
5	Pedagang Pakaian	2
6	Pengusaha Kayu	1
7	Penjahit Pakaian	1
8	Salon Kecantikan	1
9	Toko Besi Dan Bangunan	1
10	Warung Kelontong	2
11	Warung Makan	3
12	Warung Sembako	2
	Jumlah	23

Sumber : Data Sekunder Pegadaian Syariah Raden Intan

12. Klasifikasi BPKB Kendaraan nasabah Pembiayaan ARRUM BPKB

Pegadaian Syariah Raden Intan

Berikut ini adalah klasifikasi jenis kendaraan yang dibiayai oleh pegadaian syariah melalui produk ARRUM BPKB pada tahun 2017-2018

TABEL 3.6
Nasabah Pembiayaan ARRUM BPKB Pegadaian Syariah Raden Intan Tahun 2017-2018

No	Nama	Jenis Kendaraan	Tahun	Pembiayaan
1	Afriyandi	Toyota Dyna 130	2013	Rp. 150.000.000
2	Dwi Rizki A	Honda Vario 125	2015	Rp. 10.000.000
3	Erma Yulianti	Viar New Karya 200	2015	Rp. 15.000.000
4	Elmida Wati	Toyota Avanza	2016	Rp. 150.000.000
5	Gusni Fahrizal	Kawasaki Ninja RR	2015	Rp. 25.000.000
6	Halilah	Mitsubishi L300	2013	Rp. 100.000.000
7	Haryanti	Honda Brio E Satya	2014	Rp. 85.000.000
8	Herman	Honda Cb150R	2015	Rp. 15.000.000
9	Metri Kurnasih	Honda Beat FI	2016	Rp. 10.000.000
10	Muhammad	Yamaha Vega ZR	2013	Rp. 3.000.000
11	Nora Ermita	Yamaha Mio J	2013	Rp. 4.500.000
12	Nurhasannah	Yamaha Mio M3	2014	Rp. 7.500.000
13	Sarmi	Honda Beat FI	2013	RP. 5.500.000
14	Sati	Yamaha Mio J	2014	Rp. 6.000.000
15	Septia	Honda Beat FI	2015	Rp. 7.500.000
16	Sigit Purwanti	Honda Beat Pop	2016	Rp. 8.500.000
17	Siti Julaiha	Honda Vario 125	2016	Rp. 11.000.000
18	Solehah M	Honda Vario 150	2016	Rp. 16.000.000
19	Suhartini	Toyota Agya G	2014	Rp. 75.000.000
20	Tamamiah S	Viar New Karya 200	2015	Rp. 15.000.000

Sumber : Data Sekunder Pegadaian Syariah Raden Intan.

13. Data Nasabah Pembiayaan ARRUM BPKB Pegadaian Syariah

Raden Intan

Berikut ini adalah data nasabah yang melakukan pembiayaan

TABEL 3.7
Nasabah Pembiayaan ARRUM BPKB Pegadaian Syariah Raden
Intan Tahun 2017-2018

No	Nama	Tgl. Akad	Tenor	Marhun Bin
1	Gusni Fahrizal	12/07/2017	12 bulan	Rp. 15.000.000
2	Siti Julaiha	23/07/2017	12 bulan	Rp. 10.000.000
3	Sigit Purwanti	27/07/2017	18 bulan	Rp. 7.000.000
4	Nora Ermitha	05/08/2017	12 bulan	Rp. 3.000.000
5	<u>Eliya Indrayana</u>	<u>07/08/2018</u>	<u>12 bulan</u>	<u>Rp. 12.000.000</u>
6	Erma Yulianti	13/08/2017	18 bulan	Rp. 15.000.000
8	<u>Suryani</u>	<u>24/08/2018</u>	<u>18 bulan</u>	<u>Rp. 5.000.000</u>
9	Metri Kurnasih	06/09/2017	12 bulan	Rp. 10.000.000
10	Solehah Mustika	22/09/2017	12 bulan	Rp. 15.000.000
11	Suhartini	02/10/2017	18 bulan	Rp. 30.000.000
12	Haryanti	10/11/2017	36 bulan	Rp. 30.000.000
13	<u>Januar</u>	<u>14/11/2018</u>	<u>12 bulan</u>	<u>Rp. 6.000.000</u>
14	Sarmi	01/12/2017	18 bulan	Rp. 5.000.000
15	Dwi Rizki Aprilia	05/12/2017	12 bulan	Rp. 10.000.000
16	Muhammad	13/12/2017	12 Bulan	Rp. 3.000.000
16	Septia	19/12/2017	24 bulan	Rp. 5.000.000
17	Sati	20/12/2018	18 bulan	Rp. 5.000.000
18	Afriyandi	08/01/2018	12 bulan	Rp. 100.000.000
19	Herman	16/01/2018	18 bulan	Rp. 15.000.000
20	Elmida Wati	22/01/2018	24 bulan	Rp. 50.000.000
21	Nur Hasanah	25/01/2018	12 bulan	Rp. 7.000.000
22	Tamamian S	01/02/2018	24 bulan	Rp. 15.000.000
23	Halilah	03/02/2018	24 bulan	Rp. 25.000.000

Sumber : Data Sekunder Pegadaian Syariah Raden Intan 2017-2018

14. Pendapatan Nasabah Pembiayaan ARRUM BPKB Tahun 2017-2018

TABEL 3.8

**Tabel Pendapatan Nasabah Pembiayaan ARRUM BPKB
Pegadaian Syariah Raden Intan tahun 2017-2018
(Total Pendapatan Bersih)**

No	Nama	Pendapatan Sebelum	Pendapatan Sesudah
1	Afriyandi	Rp. 20.000.000	Rp. 25.000.000
2	Dwi Rizki	Rp. 6.200.000	Rp. 6.950.000
3	Erma Yulianti	Rp. 3.500.000	Rp. 4.000.000
4	Elmida wati	Rp. 8.500.000	Rp. 9.500.000
5	Gusni Fahrizal	Rp. 6.700.000	Rp. 6.700.000
6	Halilah	Rp. 7.500.000	Rp. 9.500.000
7	Haryanti	Rp. 14.000.000	Rp. 16.500.000
8	Herman	Rp. 7.000.000	Rp. 7.800.000
9	Metri Kurnasih	Rp. 3.000.000	Rp. 3.000.000
10	Muhammad	Rp. 2.400.000	Rp. 2.400.000
11	Nora Ermita	Rp. 1.400.000	Rp. 1.400.000
12	Nurhasannah	Rp. 4.000.000	Rp. 4.000.000
13	Sarmi	Rp. 2.500.000	Rp. 2.850.000
14	Sati	Rp. 2.300.000	Rp. 2.300.000
15	Septia	Rp. 2.000.000	Rp. 2.000.000
16	Sigit purawanti	Rp. 3.000.000	Rp. 3.000.000
17	Siti Julaihah	Rp. 7.000.000	Rp. 7.700.000
18	Solehah M	Rp. 8.400.000	Rp. 9.150.000
19	Suhartini	Rp. 21.000.000	Rp. 24.500.000
20	Tamamiah	Rp. 3.300.000	Rp. 4.000.000

Sumber : Wawancara nasabah pembiayaan ARRUM BPKB tahun 2018

B. Hasil Wawancara

Berdasarkan dari hasil wawancara nasabah pembiayaan ARRUM BPKB di pegadaian syariah diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Nama : Afriyandi
Jenis Usaha : Pengusaha Kayu
Jumlah Pinjaman : Rp. 100.000.000
Lama Pinjaman : 12 Bulan

Bapak afriyandi memulai usaha jual beli kayu dimulai sejak tahun 2008. Setelah orangtuanya wafat, bapak afriyandi melanjutkan usaha yang diberikan oleh orangtuanya. Usaha bapak afriyandi pada awalnya bermodalkan Rp. 100.000.000, dan selama usahanya berjalan, bapak afriyandi dibantu oleh 5 pegawainya. Selama berjalannya usaha, bapak afriyandi mengalami kesulitan memperoleh modal untuk keperluan tambahan stok kayu. Namun, setelah melakukan pembiayaan ARRUM BPKB, bapak afriyandi dapat menambah stok kayu yang dibutuhkan, serta mengalami peningkatan pendapatan, yang awalnya hanya Rp. 20.000.000 setiap bulannya, dapat menjadi Rp. 23.000.000 - Rp. 25.000.000 setiap bulannya setelah dikurangi biaya angsuran yang dibayar oleh bapak afriyandi.⁹⁹

2. Nama : Dwi Rizki Aprilia
Jenis Usaha : Warung Sembako
Jumlah Pinjaman : Rp. 10.000.000
Lama Pinjaman : 12 bulan

⁹⁹Afriyandi, wawancara, nasabah pembiayaan ARRUM BPKB, Bandar Lampung , 14 mei 2018.

Ibu dwi memulai usaha warung sembako sejak tahun 2010, usaha yang dijalankan dengan modal Rp. 15.000.000 dengan membayar biaya sewa ruko setiap bulannya. Usaha ibu dwi dibantu oleh ibu dan suaminya dalam menjalankan usahanya. Dan setelah melakukan pembiayaaan. Ibu dwi dapat menambah stok barang dagangannya. Dengan pendapatan bersih sebelum pembiayaan sebesar Rp. 6.200.000 dan setelah melakukan pembiayaan sebesar Rp. 6.700.000 – Rp. 6.950.000 setiap bulan.¹⁰⁰

3. Nama : Erma Yulianti

Jenis Usaha : Pangkalan Gas LPG

Jumlah Pinjaman : Rp. 15.000.000

Lama Pinjaman : 18 Bulan

Ibu Erma Yulianti merupakan seorang pemilik usaha pangkalan Gas LPG sejak tahun 2010, dengan modal berupa tabung gas yang dipinjamkan pihak agen LPG berjumlah 50 buah dan dengan tambahan modal lainnya sebesar Rp. 25.000.000. ibu erma tidak memiliki karyawan dalam usahanya. Setelah mendapatkan pembiayaan ARRUM BPKB ibu erma yulianti dapat mengembangkan usaha yang dimiliki dengan menambah stok gas LPG 5kg dan mengalami peningkatan pendapatan kurang lebih sebesar Rp 600.000 - Rp. 500.000 setiap bulan. yang awalnya hanya memperoleh pendapatan

¹⁰⁰Dwi Rizki Aprilia, wawancara, nasabah pembiayaan ARRUM BPKB, Bandar Lampung 06 juni 2018.

bersih sebesar Rp. 3.500.000 setiap bulannya menjadi Rp 4.000.000 setiap setiap bulan.¹⁰¹

4. Nama : Elmida Wati

Jenis Usaha : Distributor Makanan Ringan

Jumlah Pinjaman : Rp. 50.000.000

Lama Pinjaman : 18 Bulan

Ibu elmida wati, memulai usahanya sejak tahun 2006, usaha yang dijalankan bersama suami. Mengeluarkan modal awalnya sebesar Rp.70.000.000. diluar biaya sewa tempat dan membeli kendaraan. Usaha yang dijalankan ibu elmida wati dibantu oleh dengan 2 pegawainya. Permasalahan modal menjadi hambatan ibu elmida wati memperoleh stok makanan yang akan dikirim. Pendapatan yang didapatkan ibu elmida wati sebelum melakukan pembiayaan ialah sebesar Rp.8.500.000 setiap bulannya. Setelah melakukan pembiayaan ARRUM BPKB. Usaha ibu elmida wati mengalami kenaikan, dari sektor stok makanan. Kenaikan pendapatan bersih yang di dapat ibu elmida wati sebesar Rp. 800.000 – Rp. 1.000.000. Yang awalnya hanya Rp. 8.500.000 menjadi Rp. 9.300.000- Rp. 9.500.000.¹⁰²

5. Nama : Gusni Fahrizal

Jenis Usaha : Bengkel Motor

Jumlah Pinjaman : Rp. 15.000.000

¹⁰¹Erma Yulianti, wawancara, nasabah pembiayaan ARRUM BPKB, Bandar Lampung 09 mei 2018.

¹⁰²Elmida Wati, wawancara, nasabah pembiayaan ARRUM BPKB, Bandar Lampung 17 mei 2018.

Lama Pinjaman : 12 Bulan

Bapak Gusni Fahrizal memulai usahanya sejak tahun 2010 dan tidak memiliki pegawainya dalam menjalankan usahanya. Usahanya hanya dibantu oleh anak dan istrinya. Bapak Gusni Fahrizal memulai usahanya dengan modal Rp. 28.000.000. sebelum melakukan pembiayaan pendapatan bapak Gusni sebesar Rp. 6.700.000 setiap bulan. setelah melakukan pembiayaan ARRUM BPKB pendapatannya tidak mengalami peningkatan. Karena pembiayaan yang digunakan untuk membuat kios baru bapak Gusni Fahrizal. Dan memiliki tambahan 1 karyawan dalam usahanya.¹⁰³

6. Nama : Halilah
Jenis Usaha : Toko Besi Dan Bangunan
Jumlah Pinjaman : Rp. 25.000.000
Lama Pinjaman : 24 Bulan

Ibu Halilah dan seorang anaknya memulai usaha toko besi sejak tahun 1999. Dengan modal usaha sebesar Rp.13.000.000. yang dimulai dari tempat tinggalnya terdahulu, usaha ibu Halilah dibantu oleh 2 pegawainya. Usaha ibu Halilah setiap tahunnya mengalami pasang surut. Pendapatan ibu Halilah tidak pernah dipastikan secara rinci. Hanya sebesar Rp.7.000.000 – Rp 7. 500.000 setiap bulannya. Setelah melakukan pembiayaan ARRUM BPKB, ibu Halilah dapat menambah usaha baru, yaitu stok pasir dan bata. Pendapatan bersih ibu Halilah setelah melakukan pembiayaan, mengalami kenaikan yang signifikan

¹⁰³Gusni Fahrizal, wawancara, nasabah pembiayaan ARRUM BPKB, Bandar Lampung 31 Mei 2018.

yaitu sebesar Rp. 8.500.000 – Rp. 9.000.000 setiap bulannya. Dan memiliki tambahan 1 pegawainya dalam usaha ibu halilah.¹⁰⁴

7. Nama : Haryanti

Jenis Usaha : Rumah Makan Padang

Jumlah Pinjaman : Rp. 30.000.000

Lama Pinjaman : 36 bulan

Ibu haryanti memulai usaha rumah makan padang di mulai sejak tahun 2002. Berdasarkan usaha orang tuanya dulu. Dengan modal awal yang dijalankan Rp. 50.000.000. setelah melakukan pembiayaan pendapatan usahanya sebesar Rp. 13.500.000 – Rp. 14.000.000 setiap bulannya. Dengan dibantu 4 pegawainya. Setelah mengalami pembiayaan ARRUM BPKB. Ibu haryanti dapat meningkatkan usahanya dengan menambah stok usahanya dan merenovasi tempat usahanya agar lebih menarik. Serta memiliki tambahan 1 pegawainya dalam menjalankan usahanya. dan mengakibatkan mengalami peningkatan pendapatan bersih sebesar Rp. 2.000.000 – Rp. 2500.000 setiap bulannya.¹⁰⁵

8. Nama : Herman

Jenis Usaha : Warung Kelontong

Jumlah Pinjaman : Rp. 15.000.000

Lama Pinjaman : 18 Bulan

Bapak herman memiliki usaha sembako sejak tahun 2008 pada awal usahanya dan memulai usahanya dengan modal Rp. 19.000.000. sejak

¹⁰⁴Halilah, wawancara, nasabah pembiayaan ARRUM BPKB, Bandar Lampung 21 mei 2018.

¹⁰⁵Haryanti, wawancara, nasabah pembiayaan ARRUM BPKB, Bandar Lampung 02 juni 2018.

awal usahanya bapak herman dibantu oleh anak dan 1 pegawai. dalam menjalankan usahanya. Setelah melakukan pembiayaan ARRUM BPKB bapak herman mengalami peningkatan pendapatan bersih sebesar Rp. 800.000 – Rp. 1.000.000 setiap bulannya. Yang awalnya hanya sebesar Rp. 7.000.000 setiap bulan menjadi Rp. 7.800.000 – Rp. 8.000.000 setiap bulannya. Dan dapat memiliki tambahan 1 pegawai baru.¹⁰⁶

9. Nama : Metri Kurnasih

Jenis Usaha : Warung makan

Jumlah Pinjaman : Rp. 10.000.000

Lama Pinjaman : 24 Bulan

Ibu metri kurnasih memulai usahanya sejak tahun 2014. Awal usahanya dijalankan dirumah. Modal usahanya sebesar Rp. 9.000.000. sejak awal usahanya ibu metri kurnasih dibantu oleh anak dan suaminya. Dan pendapatan sebelum melakukan pembiayaan Rp. 3.000.000 setiap bulan. setelah melakukan pembiayaan setelah mengalami pembiayaan ARRUM BPKB pendapatan ibu metri tidak mengalami peningkatan dikarenakan pembiayaan yang digunakan untuk membuka tempat usaha ibu metri yang baru.¹⁰⁷

10. Nama : Muhammad

Jenis Usaha : Pedagang Tekwan Model

Jumlah Pinjaman : Rp. 3.000.000

¹⁰⁶Herman, wawancara, nasabah pembiayaan ARRUM BPKB, Bandar Lampung 11 juni 2018.

¹⁰⁷Metri Kurnasih, wawancara, nasabah pembiayaan ARRUM BPKB, Bandar Lampung 31 mei 2018.

Lama Pinjaman : 12 Bulan

Bapak muhammad merupakan seorang pedagang makanan yang sudah berdiri usahanya sejak tahun 1998, modal awal saat pertama kali beliau memulai usaha sebesar Rp. 1.000.000 dan belum mempunyai kios seperti saat ini. Pendapatan bapak muhammad setiap harinya berkisaran Rp. 80.000 – Rp. 100.000. dan setiap bulannya berkisaran Rp. 2.400.000. Setelah memperoleh tambahan modal dari pembiayaan ARRUM BPKB bapak muhammad tidak mengalami peningkatan dalam pendapatan usahanya karena pembiayaan yang didapat untuk digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif seperti membayar uang sekolah anak dan tempat tinggal. Dan pembiayaan yang didapatkan kurang untuk memenuhi kebutuhan serta sulit untuk modal usaha.¹⁰⁸

11. Nama : Nora Ermita

Jenis Usaha : Penjual Kue

Jumlah Pinjaman : Rp. 3.000.000

Lama Pinjaman : 12 Bulan

Ibu nora ermita memulai usahanya sejak tahun 2015, modal usahanya dengan modal Rp. 7.000.000. sejak awal usahanya ibu nora ermita menjalankan usahanya sendiri dibantu dengan anaknya. Pendapatan ibu nora ermita setiap bulannya tidak bisa dipastikan. Hanya berkisaran Rp. 1.250.000 – Rp. 1.400.000 setiap bulannya. Setelah melakukan pembiayaan ARRUM BPKB usaha ibu nora ermita tidak

¹⁰⁸ Muhammad, wawancara, nasabah pembiayaan ARRUM BPKB, Bandar Lampung 08 mei 2018.

mengalami peningkatan pendapatan. Karena pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga ibu nora .¹⁰⁹

12. Nama : Nurhasanah

Jenis Usaha : Warung Pecel dan sayur

Jumlah Pinjaman : Rp. 7.000.000

Lama Pinjaman : 12 Bulan

Ibu nurhasanah berjual warung pecel sejak tahun 2014 dengan modal awal Rp. 10.000.000 – Rp. 12.000.000 dan usahanya dibantu oleh adik ibu nurhasanah, pendapatan usaha ibu nurhasanah berjualan pecel dan sayur sejak tahun 2013, sebesar Rp. 4.000.000 setiap bulannya. Dan setelah melakukan pembiayaan ARRUM BPKB usaha ibu nurhasanah tidak mengalami peningkatan setiap bulannya. Karena pembiayaan yang didapat digunakan untuk kebutuhan konsumtif yaitu membayar biaya sekolah anak ibu nurhasanah.¹¹⁰

13. Nama : Sarmi

Jenis Usaha : Warung Klontong

Jumlah Pinjaman : Rp. 5.000.000

Lama Pinjaman : 12 Bulan

Ibu Sarmi memulai usahanya sejak tahun 2015, sejak awal usahanya ibu sarmi memilih tempat tinggalnya sebagai tempat usaha dikarenakan keterbatasan modal pada saat itu. Modal ibu sarmi pada awal usaha hanya sebesar Rp. 9.000.000. usaha ibu sarmi sampai saat

¹⁰⁹Nora Emita, wawancara, nasabah pembiayaan ARRUM BPKB, Bandar Lampung 31 mei 2018.

¹¹⁰Nurhasannah, wawancara, nasabah pembiayaan ARRUM BPKB, Bandar Lampung 25 juni 2018.

ini tidak memiliki karyawan. pendapatan ibu sarmi sebelum mendapatkan pembiayaan hanya sebesar Rp. 80.000 - Rp. 100.000 setiap harinya atau setiap bulan Rp, 2.500.000 setelah memperoleh pembiayaan ARRUM BPKB ibu sarmi mengalami peningkatan pendapatan dikarenakan pembiayaan yang didapat digunakan untuk menambah stok barang usahanya. Peningkatan usaha ibu sarmi sebesar Rp. 300.000 – Rp. 350.000 setiap bulannya.¹¹¹

14. Nama : Sati

Jenis Usaha : Warung Kantin Sekolah

Jumlah Pinjaman : Rp. 5.000.000

Lama Pinjaman : 18 Bulan

Ibu sati memiliki usaha kantin sekolah di daerah bandar lampung, usaha yang dijalankan ibu sati sejak tahun 2008. Usaha yang dijalankan ibu sati adalah usaha yang awalnya dijalankan oleh adiknya. Modal awal ibu sati sebesar Rp.4.500.000. ibu sati tidak memiliki pegawai dalam usahanya. Ibu sati menjalankan usahanya hanya dibantu suami, pendapatan setiap bulan ibu sati sebesar Rp. 2.300.000 setiap bulannya. setelah melakukan pembiayaan ARRUM BPKB, usaha ibu sati tidak mengalami peningkatan. Karena pembiayaan yang didapat ibu sati, digunakan untuk membayar angsuran kendaraan serta biaya kontrak rumah.¹¹²

15. Nama : Septia

¹¹¹Sarmi, wawancara, nasabah pembiayaan ARRUM BPKB, Bandar Lampung 14 mei 2018.

¹¹²Sati, wawancara, nasabah pembiayaan ARRUM BPKB, Bandar Lampung 19 mei 2018.

Jenis Usaha : Penjahit Pakaian

Jumlah Pinjaman : Rp. 5.000.000

Lama Pinjaman : 24 Bulan

Ibu septia memulai usaha sejak tahun 2009, dan memulai usahanya dengan modal Rp. 10.000.000. ibu septia memulai usahanya dirumah dengan mesin jait yang dimiliki sendiri. Dan mendapatkan pendapatan setiap bulannya sebesar Rp. 1.700.000 – Rp. 2.000.000 setiap bulannya. dan setelah mengalami pembiayaan ARRUM BPKB ibu septia tidak mengalami peningkatan pendapatan mengalami karena usaha yang dijalankan tergolong musiman. Karena hanya meningkat pada musim sekolah ajaran baru. Pembiayaan yang didapat ibu septia terasa kurang untuk menjalankan usaha jahit pakaiannya.¹¹³

16. Nama : Sigit Purwanti

Jenis Usaha : Pedagang Pakaian

Jumlah Pinjaman : Rp. 7.000.000

Lama Pinjaman : 18 Bulan

Ibu sigit purwanti menjalankan usaha pakaiannya sudah berjalan selama 4 tahun, sejak tahun 2014. yang dijual oleh usaha ibu sigit purwanti, Pada awal usaha pakaian ibu sigit purwanti, modal awal yang dikeluarkan sebesar Rp. 10.000.000. dan pendapatan usahanya adalah Rp. 3.000.000 setiap bulannya. Setelah mendapatkan pembiayaan ARRUM BPKB. Usaha ibu sigit purwanti tidak mengalami peningkatan. Karena pembiayaan yang digunakan untuk

¹¹³Septia, wawancara, nasabah pembiayaan ARRUM BPKB, Bandar Lampung 08 juni 2018.

memenuhi kebutuhan konsumtif. Yaitu untuk melunaskan kendaraan yang dimiliki.¹¹⁴

17. Nama : Siti Julaiha
Jenis Usaha : Warung Sembako
Jumlah Pinjaman : Rp. 10.000.000
Lama Pinjaman : 12 Bulan

Ibu siti julaiha memulai usahanya sejak tahun 2002, usahanya dimulai dengan modal Rp. 17.000.000 – Rp. 18.000.000. Karena keterbatasan modal usaha, ibu siti julaiha memutuskan untuk memulai usahanya tersebut dirumah. Sebelum melakukan pembiayaan ARRUM BPKB, ibu siti julaiha mengalami kesulitan dalam memperoleh stok barang dagangan yang banyak dibutuhkan. masalah tersebut sudah dapat diatasi oleh ibu siti julaiha dengan melakukan pembiayaan ARRUM BPKB dan memperoleh peningkatan pendapatan usaha sebesar Rp. 500.000 – Rp. 700.000 setiap bulannya. yang awalnya hanya Rp. 7.000.000. setiap bulanya. Menjadi Rp. 7.500.000 – Rp. 7.700.000. Peningkatan pendapatan tersebut mendorong ibu siti julaiha untuk menambah stok barang dagangnya lebih banyak. Dan dapat menambah 1 karyawan baru untuk membantu usahanya.¹¹⁵

18. Nama : Solehah Mustika
Jenis Usaha : Salon Kecantikan Dan Distributor Kerupuk
Jumlah Pinjaman : Rp. 25.000.000

¹¹⁴Sigit Purwanti, wawancara, nasabah pembiayaan ARRUM BPKB, Bandar Lampung 09 mei 2018.

¹¹⁵Siti Julaiha, wawancara, nasabah pembiayaan ARRUM BPKB, Bandar Lampung , 14 mei 2018.

Lama Pinjaman : 12 Bulan

Ibu solehah mustika merupakan seorang pegawai negeri sipil yang memiliki usaha salon kecantikan dan usaha kerupuk kulit. Ibu solehah mustika dibantu oleh adiknya dalam menjalankan usahanya. Usaha salon ibu solehah mustika dimulai sejak tahun 2007 dengan modal awal usahanya Rp.20.000.000. setelah usahanya berkembang ibu solehah mustika membangun usaha baru, yaitu usaha kerupuk kulit. sejak tahun 2014 dengan modal awal Rp.8.000.000. usaha ibu solehah mustika dibantu oleh 2 pegawainya. Pendapatan ibu solehah mustika setiap bulannya sebesar Rp.8.400.000. setelah mendapatkan pembiayaan ARRUM BPKB. Ibu solehah mustika dapat mengembangkan usaha kerupuk kulitnya. Dan mendapatkan pendapatan sebesar Rp. 500.000 – Rp. 750.000 setiap bulannya. Dan memiliki tambahan 1 karyawan dalam usahanya.¹¹⁶

19. Nama : Suhartini

Jenis Usaha : Pedagang Ayam Potong

Jumlah Pinjaman : Rp. 30.000.000

Lama Pinjaman : 18 Bulan

Ibu suhartini merupakan seorang pedagang ayam potong sejak tahun 2001. modal awal berdirinya usaha ayam potong ibu sehartini dengan modal Rp.18.000.000 Rp. 20.000.000. Sebelum memperoleh pembiayaan ibu suhartini setiap bulannya hanya memperoleh pendapatan sebesar Rp. 700.000 – Rp. 875.000 setiap harinya. Dan

¹¹⁶Solehah Mustika, wawancara, nasabah pembiayaan ARRUM BPKB, Bandar Lampung 16 mei 2018.

setiap bulannya berkisaran sebesar Rp. 21.000.000. Ibu suhartini memiliki 2 karyawan dalam usaha potong ayam. Setelah melakukan pembiayaan ARRUM BPKB ibu suhartini dapat membuka kios tambahan dan memiliki 1 karyawan tambahan. Dan mengalami peningkatan pendapatan setiap bulannya sebesar Rp. 3.500.000-Rp.4.000.000.

20. Nama : Tamamiah Silaban

Jenis Usaha : Bengkel Motor

Jumlah Pinjaman : Rp. 15.000.000

Lama Pinjaman : 24 Bulan

Ibu tamimah silaban dan suami pada tahun 2010, memiliki usaha tambal ban dengan modal usaha sebesar Rp.10.000.000. setelah berjalannya usaha, ibu tamamiah dapat mengembangkan usahanya menjadi bengkel kendaraan bermotor. Usaha yang dijalankan ibu tamamiah berada di rumah, karena kesulitan memperoleh biaya penyewaan tempat. Pendapatan ibu tamamiah silaban sebesar Rp. 3.300.000 setiap bulannya. Setelah melakukan pembiayaan ARRUM BPKB, usaha ibu tamamiah silaban mengalami peningkatan usaha. yaitu dapat membeli stok sperpat motor, oli, ban dan lainnya. Pendapatan ibu tamimah silaban setelah melakukan pembiayaan sebesar Rp. 3.800.000. – Rp. 4.000.000. kenaikan pendapatan ibu tamimah silaban sebesar Rp. 500.000 – Rp. 700.000 setiap bulannya.¹¹⁷

¹¹⁷Tamamiah Silaban, wawancara, nasabah pembiayaan ARRUM BPKB, Bandar Lampung 30 mei 2018.

Berdasarkan hasil wawancara nasabah diatas bahwa nasabah yang mengalami peningkatan pendapatan usaha sebanyak 12 orang dengan kenaikan pendapatan bersih berkisar sebesar Rp. 350.000 – Rp. 5.000.000 setiap bulan. Dan 2 nasabah tidak mengalami peningkatan pendapatan nasabah karena pembiayaan yang didapat digunakan untuk membuka cabang usaha barunya dan membuka kios baru untuk usahanya. Serta 6 nasabah tidak mengalami peningkatan pendapatan usaha. dikarenakan 1 dari 6 nasabah, usahanya merupakan usaha musiman yang meningkat pendapatannya pada waktu tertentu. Serta 5 nasabah tersebut tidak mengalami peningkatan pendapatan karena pembiayaan yang didapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif. Dan mengakibatkan kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Selain dari laba terdapat 7 nasabah dari 20 nasabah mengalami kenaikan jumlah karyawan. 2 orang nasabah lainnya tidak mengalami kenaikan jumlah karyawan dan 11 nasabah tidak memiliki karyawan karena usahanya masih bisa ditangani sendiri oleh pemilik usaha dan keluarga.

Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan sudah berupaya dalam memaksimalkan pembiayaan nasabah untuk mengembangkan UMKM, namun setelah adanya pembiayaan yang didapat nasabah hal tersebut digunakan berdasarkan kehendak nasabah. tanpa ada campu tangan pihak Pegadaian Syariah. Agar tidak terjadinya hal yang tidak diinginkan yaitu adanya kredit macet pada nasabah pembiayaan ARRUM BPKB. Pegadaian syariah berorientasi mengembangkan

produk baru dalam membantu UMKM atau nasabah pembiayaan ARRUM BPKB agar usahanya terus berkembang dengan menawarkan sebagai agen pegadaian syariah. Serta membantu dengan mengadakan pelatihan motivasi dan *gatrung* usaha nasabah pembiayaan ARRUM BPKB.¹¹⁸



¹¹⁸Muhammad Reza, wawancara, Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan, Bandar Lampung, 02 April 2018.

BAB IV

ANALISI DATA

A. Analisis Pelaksanaan manajemen pembiayaan ARRUM BPKB

Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan Bandar Lampung

Pembiayaan ARRUM BPKB adalah salah satu produk Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan yang merupakan singkatan dari ar-rahn untuk usaha mikro. dengan jaminan berupa surat bukti kepemilikan kendaraan bermotor atau BPKB. Pembiayaan ARRUM BPKB bertujuan untuk membantu para pengusaha mikro, kecil dan menengah. untuk mendapatkan modal usaha dengan jaminan berupa surat kepemilikan kendaraan atau BPKB. Namun kendaraan tersebut dapat digunakan untuk menunjang kegiatan operasional pemilik. Pembiayaan ARRUM BPKB menggunakan konstruksi secara pinjaman gadai maupun fudisia.

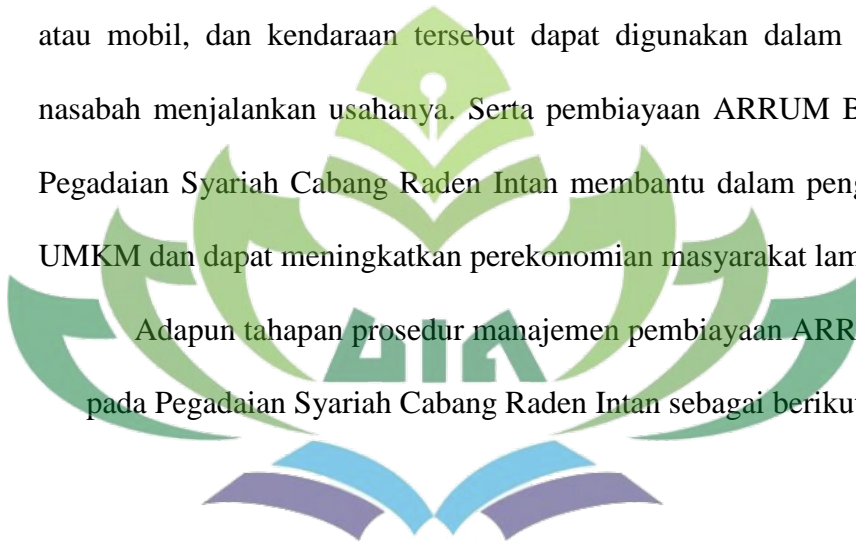
Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan menggunakan akad *Rahn* sebagai akad utama dalam memperoleh pembiayaan ARRUM BPKB dengan menjaminkan bukti pemilik kendaraan bermotor atau BPKB dan akad *Ijarah* yaitu akad yang berfungsi sebagai jasa simpan atas barang yang digadaikan.

Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan memperoleh keuntungan berdasarkan hasil biaya *ijarah* sebesar 1% dari total pembiayaan yang didapatkan nasabah, lama waktu pembiayaan ARRUM BPKB pada Pegadian Syariah yaitu dari 12 bulan, 18 bulan, 24 bulan dan 36 bulan. Dan nilai takisaran kendaraan yang menjadi jaminan sampai 75% dari

harga bekas dipasaran. Serta melalui proses selama 3-5 hari kerja, serta pengajuan pembiayaan dari Rp. 3.000.000 – Rp. 150.000.00 dan pembiayaan lebih dari Rp. 200.000.000 harus memperoleh izin pegadaian syariah pusat, yang memakan waktu cukup lama.

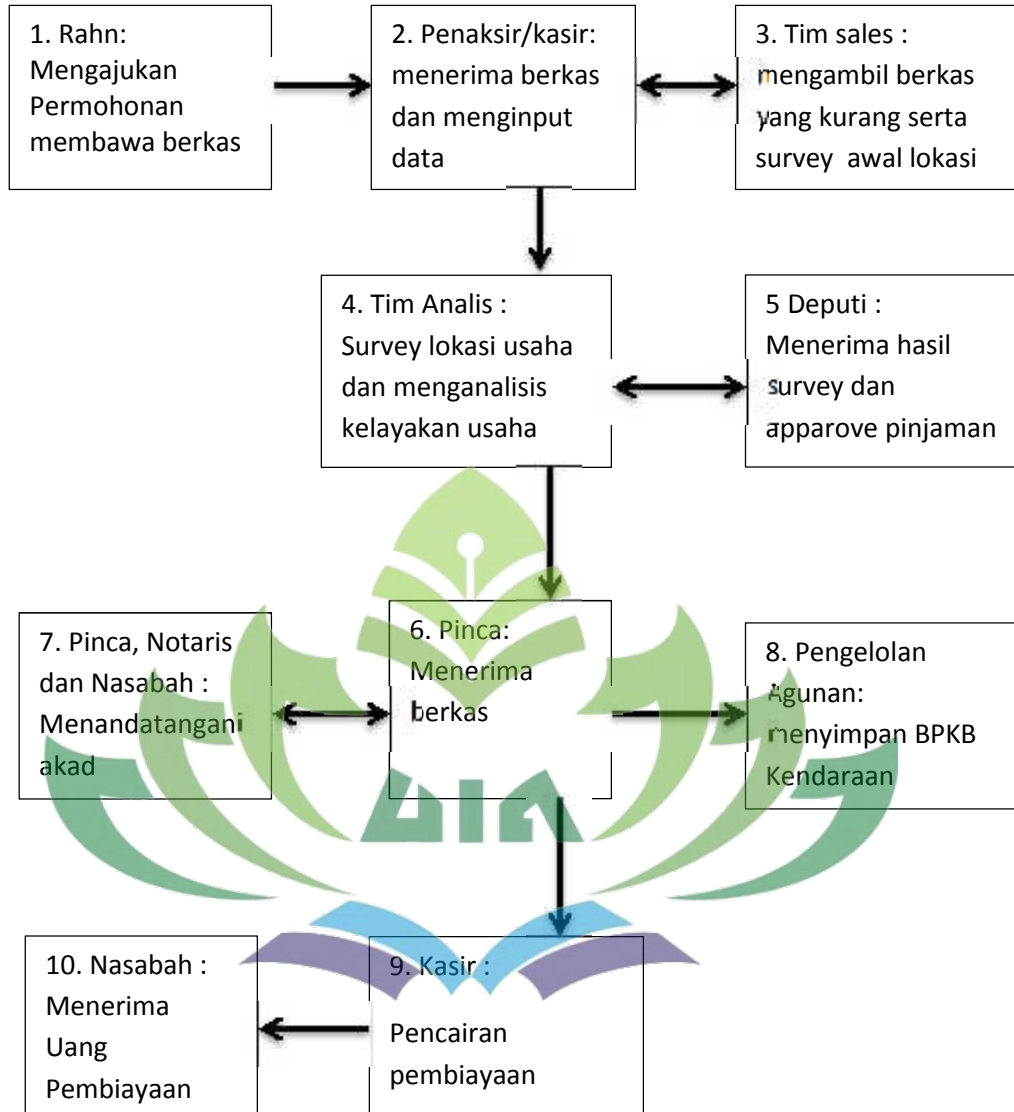
Produk pembiayaan ARRUM BPKB pada Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan dapat memudahkan para pengusaha mikro, kecil bahkan menengah dalam memperoleh tambahan modal usaha dengan sistem dan proses yang cukup mudah dan tidak memerlukan waktu yang cukup lama serta dengan hanya barang jaminan berupa BPKB kendaraan bermotor atau mobil, dan kendaraan tersebut dapat digunakan dalam menunjang nasabah menjalankan usahanya. Serta pembiayaan ARRUM BPKB Pada Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan membantu dalam pengembangan UMKM dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat lampung.

Adapun tahapan prosedur manajemen pembiayaan ARRUM BPKB pada Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan sebagai berikut :



GAMBAR 4.1

**Tahapan Prosedur Manajemen Pembiayaan ARRUM BPKB
Pegadaian Syariah Raden Intan**



Sumber : Data Sekunder Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan

Keterangan :

Prosedur manajemen pembiayaan ARRUM BPKB yang dijalankan oleh Pegadaian Syariah Raden Intan memiliki beberapa prosedur :

1. Tahapan pertama Pegadaian Syariah Raden Intan menerima berkas calon nasabah untuk pengajuan pembiayaan ARRUM BPKB. Adapun berkas nasabah tersebut berdasarkan persyaratan yang telah ditetapkan oleh Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan.yaitu :

- 1) Foto Kopi KTP STNK
- 2) Foto Kopi PBB
- 3) Foto Kopi rekening listrik
- 4) Foto Kopi Kartu Keluarga (KK)
- 5) Foto Kopi surat nikah/buku nikah
- 6) surat keterangan usaha dan telah berjalan minimal 1 tahun,
- 7) BPKB Kendaraan bermotor
- 8) Fotokopi STNK, dan
- 9) Pas foto suami/Istri.
- 10) Mengisi formulir pembiayaan ARRUM BPKB

2. Tahapan pegadaian syariah cabang raden intan kemudian mengirimkan tim sales untuk melaksanakan survey lokasi awal nasabah serta memastikan ulang untuk kelengkapan berkas persyaratan nasabah.
3. Tahapan ketiga selanjutnya tim sales melampirkan berkas nasabah kepada pegadaian syariah untuk di input oleh kasir atau penaksir dan selanjutnya yang melakukan proses adalah tim analis mikro

4. Tahapan keempat, pegadaian syariah melakukan survey kedua yang dilaksanakan oleh tim analisis mikro pegadaian syariah untuk memastikan secara langsung tempat tinggal nasabah, lokasi usaha yang sedang dijalankan nasabah dan barang jaminan nasabah. Serta terdapat penilaian tim analisis mikro terhadap nasabah yang dapat dianggap layak mendapatkan pembiayaan ARRUM BPKB berdasarkan kriteria 5C dan *BI Cheking* sebagai berikut:

a. Karakter Nasabah (*Character*)

Penilaian berdasarkan karakter nasabah serta penilaian lingkungan sekitar nasabah, merupakan hal yang penting dalam menilai nasabah. agar pegadaian mengetahui bagaimana tingkah laku dan perilaku nasabah pada tetangga dan lingkungan sekitar

b. Kondisi Usaha (*Condition*).

Kondisi usaha memiliki penilaian yang sangat penting. karena dengan nasabah memiliki kemampuan menjalankan usaha, artinya nasabah dapat memenuhi kewajibannya pada pegadaian syariah. usaha yang dijalankan nasabah harus berjalan lebih dari 1 tahun, memiliki surat keterangan usaha secara resmi dari kelurahan atau kecamatan tempat tinggal calon nasabah yang terkait, usaha yang dijalankan nasabah harus memiliki bentuk berupa stok barang yang terdapat di tempat usaha (tidak menerima usaha reseller atau persediaan barang usahanya tidak pasti)

c. Kemampuan (*Capacity*)

Tim analisis menilai kemampuan nasabah pembiayaan berdasarkan kemampuan nasabah secara manajerial, andal dan tangguh dalam pengelolaan usahanya. Dan kemampuan untuk memenuhi biaya oprasional usaha dan biaya kebutuhan keluarga

d. Jaminan (*Collateral*)

Kendaraan yang digunakan sebagai barang jaminan memiliki kriteria tahun minimal 5 tahun terakhir, jadi kendaraan yang dapat digadaikan sebagai jaminan minimal tahun 2013. Pajak kendaraan sudah dibayar atau hidup, kendaraan bernomor polisi setempat, Jika kendaraan dibeli secara *second* atau bekas, nasabah harus mempunyai fotokopy KTP pemilik terdahulu serta tanda bukti adanya jual beli kendaraan.

e. Modal (*Capital*)

Penilaian modal berdasarkan usaha serta tempat tinggal nasabah dan penilaian tim analis berdasarkan usaha yang telah dijalankan nasabah dan kondisi usaha nasabah serta berdasarkan ketentuan peraturan penilain Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan.

f. BI *Ceking*

Selain survey nasabah secara langsung tim analis menggunakan fitur sistem yang dimiliki oleh Bank Indonesia yaitu BI Ceking. BI ceking yaitu laporan yang dikeluarkan Bank Indonesia yang berisi riwayat kredit atau pinjaman nasabah kepada bank atau

atau lembaga keuangan lainnya. Riwayat tersebut yang menjadi penilaian tim analis.

5. Tahapan kelima tim analis melaporkan hasil survey dan jumlah pinjaman nasabah. Pada deputi untuk disetujui berdasarkan penilaian deputi dan kebijakan deputi cabang Pegadian Syariah Raden Intan.
6. Tahapan keenam setelah deputi cabang pegadian syariah menyetujui. Maka deputi selanjutnya memberikan berkas pengajuan pembiayaan nasabah pada pinca atau pimpinan Cabang Pegadian Syariah Raden Intan. Pemberian izin pembiayaan berdasarkan pinca hanya sebatas Rp. 50.000.000 – Rp. 100.000.000. Pembiayaan diatas Rp.100.000.000 – Rp. 150.000.000 harus melaporkan kepada deputi area Palembang agar dapat disetujui. dan pembiayaan lebih dari Rp. 150.000.000 – Rp. 200.000.000 pihak pegadian syariah raden intan wajib melaporkannya pada pimpinan pegadaian syariah pusat.
7. Tahapan ketujuh selanjutnya setelah memperoleh persetujuan untuk di acc pinca. Maka selanjutnya pinca, notaris, dan nasabah menandatangani akad pembiayaan ARRUM BPKB.
8. Tahapan kedelapan pengelola agunan Pegadaian Syariah Raden Intan menyimpan marhun (BPKB Kendaraan) yang sudah disetujui untuk dilakukan pembiayaan
9. Tahapan kesembilan yaitu kasir pegadaian syariah raden intan melakukan pencairan dana pada nasabah.

10. Tahapan kesepuluh nasabah menerima pembiayaan ARRUM BPKB.

Berdasarkan penjelasan diatas manajemen prosedur pembiayaan ARRUM BPKB pada Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan. sudah berjalan sesuai dengan standar operasional pegadaian syariah yang sudah berlaku di pegadaian syariah seluruh Indonsia. Yaitu berdasarkan peraturan direksi Nomor 47/DIR I/2018 tentang petunjuk teknis pegadaian ARRUM mikro. Serta manajemen pembiayaan ARRUM BPKB pada Pegadaian Syariah Raden Intan sudah berjalan sesuai dengan pelaksanaan yang ada dilapangan yaitu membuat mekanise sedemikian mudah dan cepat agar nasabah tidak memerlukan waktu yang lama untuk menunggu perizinan dana pembiayaan ARRUM BPKB pada Pegadaian Syariah Raden Intan. Dengan mempermudah prosedur manajemen pembiayaan ARRUM BPKB Pada Pegadaian Syariah dapat menimbulkan peningkatan kepercayaan nasabah terhadap kinerja serta mekanisme pelayanan yang tidak mempersulit nasabah. Serta membantu nasabah terhindar dari sistem bunga yang bersifat riba pada lembaga keuangan konvensional.

B. Analisis implementasi pembiayaan ARRUM BPKB dalam meningkatkan pendapatan nasabah Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan Bandar Lampung dalam perspektif ekonomi Islam

Keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya. Suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapat keuntungan dari hasil usahanya. Karena pendapatan usaha merupakan tujuan dari orang melakukan bisnis. Pendapatan merupakan faktor penting bagi setiap manusia di dunia ini, pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup suatu usaha.

Hadirnya produk pembiayaan ARRUM BPKB pada Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan pada akhir tahun 2012 memiliki tujuan yang sangat penting yaitu dalam membantu para pengusaha mikro untuk mengembangkan usahanya dengan sistem pembiayaan tanpa bunga berdasarkan prinsip syariah. Berjalannya usaha nasabah tidak terlepas dari berbagai hambatan dalam melaksanakan usaha. Berdasarkan jumlah nasabah pada tahun 2017-2018 berjumlah 23 orang yang melakukan pembiayaan ARRUM BPKB. Terdapat 12 nasabah yang mengalami peningkatan pendapatan bersih dikarenakan pembiayaan yang didapat digunakan untuk menambah stok barang. Dan 2 nasabah tidak mengalami peningkatan pendapatan karena pembiayaan yang didapat digunakan untuk membuka cabang usaha baru dan membuka kios baru untuk usahanya. Serta 6 nasabah tidak mengalami peningkatan pendapatan usaha. dikarenakan 1 dari 6 nasabah, usahanya merupakan usaha musiman yang hanya pada waktu tertentu saja mengalami peningkatan pendapatan. Serta



TABEL 4.1
Tabel Pendapatan Nasabah Pembiayaan ARRUM BPKB
Pegadaian Syariah Raden Intan tahun 2017-2018

No	Nama	Pendapatan Sebelum	Pendapatan Sesudah
1	Muhammad	Rp 2.400.000	Rp. 2.400.000
2	Suhartini	Rp 21.000.000	Rp. 24.500.000
3	Erma Yulianti	Rp. 3.500.000	Rp. 4.000.000
4	Sarmi	Rp. 2.500.000	Rp. 2.850.000
5	Sigit P	Rp. 3.000.000	Rp. 3.000.000
6	Siti Julaihah	Rp. 7.000.000	Rp. 7.700.000
7	Afriyandi	Rp. 20.000.000	Rp. 25.000.000
8	Solehah	Rp. 8.400.000	Rp. 9.150.000
9	Elmida wati	Rp. 8.500.000	Rp. 9.500.000
10	Sati	Rp. 2.300.000	Rp. 2.300.000
11	Halilah	Rp. 7.500.000	Rp. 9.500.000
12	Tamamiah	Rp. 3.300.000	Rp. 4.000.000
13	Gusni Fahrizal	Rp. 6.700.000	Rp. 6.700.000
14	Nora Ermita	Rp. 1.400.000	Rp. 1.400.000
15	Metri K	Rp. 3.000.000	Rp. 3.000.000
16	Haryanti	Rp. 14.000.000	Rp. 16.500.000
17	Dwi Rizki	Rp. 6.200.000	Rp. 6.950.000
18	Septia	Rp. 2.000.000	Rp. 2.000.000
19	Herman	Rp. 7.000.000	Rp. 7.800.000
20	Nurhasannah	Rp. 4.000.000	Rp. 4.000.000

Sumber : Wawancara nasabah pembiayaan ARRUM BPKB tahun 2018

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Metri Kurnasih, bahwa ibu Metri Kurnasih menggunakan dana pembiayaan ARRUM BPKB untuk tujuan membuka usaha baru agar usahanya dapat berkembang dengan

tidak hanya satu tempat dan walaupun tidak mengalami peningkatan pendapatan. Namun memberikan dampak yang cukup baik bagi usahanya kedepan.

berdasarkan 12 nasabah yang mengalami peningkatan pendapatan usaha, dikarenakan pembiayaan yang digunakan untuk menambah stok barang usahanya adalah bapak Afriyandi yang menggunakan dana pembiayaan ARRUM BPKB untuk menambah stok kayu yang dibutuhkan. setelah menambah stok kayu, bapak Afriyandi tidak mengalami kesulitan dalam memperoleh stok kayu. dan ibu Siti Julaiha yang menggunakan dana pembiayaan ARRUM BPKB untuk mengembangkan usaha krupuk kulit yang baru dijalankan dengan membeli stok bahan baku serta membeli perlengkapan dan peralatan yang lebih banyak.

selain nasabah yang mengalami peningkatan dalam mengembangkan usahanya, terdapat nasabah yang tidak mengalami peningkatan pendapatan seperti bapak Muhammad penjual tekwan sejak tahun 1998, pembiayaan yang digunakan bapak Muhammad untuk memenuhi kebutuhan konsumtif. yaitu membayar biaya sekolah anak serta biaya sewa tempat tinggal. Dan ibu Sati tidak mengalami peningkatan usahanya, karena usaha ibu Sati tidak setiap hari serta terdapat waktu libur yang mengakibatkan tidak memperoleh pendapatan, serta pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif.

Selain dari laba terdapat 7 nasabah dari 20 nasabah mengalami kenaikan jumlah karyawan. 2 orang nasabah lainnya tidak mengalami

kenaikan jumlah karyawan dan 11 nasabah tidak memiliki karyawan karena usahanya masih bisa ditangani sendiri oleh pemilik usaha dan keluarga. Berikut data nasabah yang mengalami kenaikan pendapatan usaha dan tidak mengalami pendapatan usaha.

TABEL 4.2
Tabel Fluktuatif Pendapatan Nasabah Pembiayaan ARRUM BPKB
Pegadaian Syariah Raden Intan tahun 2017-2018

No	Nama Nasabah	Fluktuatif	Ket penggunaan
1	Muhammad	Tetap	Kebutuhan konsumtif
2	Nora Ermitha	Tetap	Kebutuhan Konsumtif
3	Nurhasannah	Tetap	Kebutuhan Konsumtif
4	Sati	Tetap	Kebutuhan Konsumtif
5	Sigit Purwanti	Tetap	Kebutuhan Konsumtif
6	Septia	Tetap	Musiman
7	Gusni Fahrizal	Tetap	Membuka Kios Baru
8	Metri Kurnasih	Tetap	Membuka Kios Baru
9	Suhartini	Naik	Stok Barang
10	Afriyandi	Naik	Stok Barang
11	Dwi Rizki	Naik	Stok Barang
12	Elmida Wati	Naik	Stok Barang
13	Erma Yulianti	Naik	Stok Barang
14	Halilah	Naik	Stok Barang
15	Haryanti	Naik	Stok Barang
16	Herman	Naik	Stok Barang
17	Sarmi	Naik	Stok Barang
18	Siti Julaiha	Naik	Stok Barang
19	Solehah Mustika	Naik	Stok Barang
20	Tamamiah	Naik	Stok Barang

Sumber: Data olahan nasabah pembiayaan ARRUM BPKB tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas nasabah yang menggunakan pembiayaan untuk kebutuhan konsumtif sebanyak 5 orang dan 1 orang merupakan usaha yang dijalankan merupakan usaha musiman. Dan 2 nasabah mengembangkan usaha dengan cabang usaha baru dan 12 nasabah mengalami kenaikan usaha dengan menambah stok barang pada usahanya. Kenaikan itu berdampak baik pada perkembangan usaha yang dijalankan nasabah. Dan berikut tabel persentase kenaikan pendapatan nasabah

TABEL 4.3
Tabel Kenaikan Pendapatan Nasabah Pembiayaan ARRUM BPKB
Pegadaian Syariah Raden Intan tahun 2017-2018

No	Nama	Pen. Sebelum	Pen. Sesudah	Persentase
1	Sarmi	Rp. 2.500.000	Rp. 2.850.000	1,4%
2	Solehah M	Rp. 8.400.000	Rp. 9.150.000	9%
3	Siti Julaiha	Rp. 7.000.000	Rp. 7.700.000	10%
4	Elmida Wati	Rp. 8.500.000	Rp. 9.500.000	11%
5	Herman	Rp. 7.000.000	Rp. 7.800.000	11%
6	Dwi Rizki	Rp. 6.200.000	Rp. 6.950.000	12%
7	Erma Yulianti	Rp. 3.500.000	Rp. 4.000.000	14%
8	Suhartini	Rp. 21.000.000	Rp. 24.500.000	16 %
9	Haryanti	Rp. 14.000.000	Rp. 16.500.000	17%
10	Halilah	Rp. 7.500.000	Rp. 9.500.000	20%
11	Tamamiah	Rp.3.300.000	Rp. 4.000.000	21%
12	Afriyandi	Rp. 20.000.000	Rp. 25.000.000	25%

Sumber: Data olahan nasabah pembiayaan ARRUM BPKB tahun 2018

Dapat dilihat peningkatan pendapatan yang paling banyak didapat oleh nasabah pembiayaan ARRUM BPKB yaitu berkisar 10% - 17% setiap bulannya. Dan pendapatan tertinggi setiap bulan dengan persentase sebesar 25%. Berdasarkan hasil wawancara, nasabah yang mengalami peningkatan pendapatan terendah yaitu ibu Sarmi sebesar Rp. 350.000 setiap bulan dan yang paling tinggi yaitu bapak Afriyandi sebesar Rp. 5.000.000 setiap bulan. Peningkatan pendapatan yang dialami nasabah pembiayaan ARRUM BPKB pada Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan sama dengan sejumlah kompetitor pengusaha yang melakukan pembiayaan usaha dilembaga keuangan lainnya seperti:

1. Bapak Sugeng merupakan pengusaha kayu sama dengan bapak afriyandi. Namun bapak sugeng merupakan nasabah pembiayaan usaha BTPN Syariah sejak tahun 2017. Bapak sugeng memulai usaha kayu sejak tahun 1998, dan memiliki 4 pegawai yang membantu usahanya. Pendapatan usaha yang dimiliki bapak sugeng sebelum melakukan pembiayaan berkisar sebesar Rp. 18.000.000 dan setelah melakukan pembiayaan di BTPN Syariah mengalami peningkatan pendapatan bersih sebesar Rp. 4.500.000 setiap bulannya.
2. Bapak agus merupakan kompetitor pengusaha ibu halilh. Dia adalah nasabah bank BRI syariah yang melakukan pembiayaan untuk tujuan mengembangkan usaha toko material yang dijalankan sejak tahun 2001. Bapak agus memiliki 3 pegawai dalam menjalankan usahanya. Sebelum melakukan pembiayaan pada bank BRI Syariah pendapatan usahanya sebesar Rp. 8.800.000 – Rp.10.500.000 setiap bulannya. Dan

setelah melakukan pembiayaan pada Bank BRI Syariah pendapatan bersih bapak agus meningkat sebesar Rp. 13.500.000 – Rp. 14.000.000 setiap bulannya.

3. Ibu sisu merupakan pengusaha sembako yang merupakan kompetitor dari usaha bapak herman. Ibu sisu merupakan nasabah pembiayaan BTPN Syariah. Usaha sembako yang dijalankan ibu sisu sejak tahun 2007. Sebelum melakukan pembiayaan usaha, pendapatannya sebesar Rp. 6.500.000 – Rp. 7.000.000. Dan setelah melakukan pembiayaan pada BTPN Syariah pendapatan bersih usaha ibu sisu mengalami peningkatan sebesar Rp. 750.000 – Rp. 1.000.000 setiap bulannya.

Berdasarkan hasil wawancara pengusaha lain yang melakukan pembiayaan pada bank lain, memberikan hasil bahwa pembiayaan dapat meningkatkan pendapatan usaha yang dijalankan. Dengan peningkatan bersih yang cukup signifikan.

Adapun faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan pada usaha nasabah berdasarkan pada tambahan modal. Tambahan modal yang didapat nasabah merupakan tambahan modal asing yaitu modal yang didapat dari pihak luar perusahaan. Keuntungan dari modal asing yaitu dapat memperoleh jumlah pinjaman dalam jumlah banyak. Pihak luar dalam membantu peningkatan pendapatan usaha disini yaitu Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan. Kenikmatan pendapatan usaha nasabah memberikan dampak yang cukup baik bagi keberlangsungan usaha yang dijalankan nasabah pembiayaan ARRUM BPKB. Serta berdampak pula

pada kemampuan pembayaran angsuran secara tepat waktu oleh nasabah kepada Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan.

Jadi, nasabah yang mengalami peningkatan pendapatan usaha berjumlah 52% dan nasabah yang tidak mengalami peningkatan pendapatan sebanyak 48%. Dengan rincian nasabah yang tidak mengalami peningkatan pendapatan namun membuka cabang usaha berjumlah 9% , nasabah yang tidak mengalami peningkatan pendapatan karena usaha musimnya berjumlah 4% atau 1 orang. Serta nasabah yang tidak mengalami peningkatan dikarenakan pembiayaan yang didapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif sebanyak 22%. Dan nasabah yang tidak membayar pembiayaan ARRUM BPKB selama lebih dari 3 bulan berjumlah 13%. Dari segi peningkatan jumlah karyawan dari 20 nasabah terdapat 35% mengalami kenaikan dan 10% tidak mengalami kenaikan , serta 55% tidak memiliki karyawan.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi nasabah dari segi modal serta manajemen sumber daya manusianya yang harus ditingkatkan. Agar perkembangan usaha UMKM yang dijalankan akan memberikan dampak yang cukup baik bagi perkembangan ekonomi. Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan berupaya dalam membantu meningkatkan pendapatan nasabah ARRUM BPKB agar tidak terdapat kredit macet atau pembiayaan bermasalah dalam memenuhi kewajiban membayar angsuran. yaitu dengan merkrutmen nasabah ARRUM BPKB menjadi agen pegadaian syariah serta pelatihan usaha. Agen pegadaian syariah berfungsi dalam membantu masyarakat sekitar yang ingin menggunakan jasa produk pegadaian

syariah, namun dapat langsung kepada agen pegadaian syariah yang berada disekitar lingkungan. Pelatihan usaha yang dilakukan pegadaian syariah raden intan dilakukan setiap 6 bulan – 12 bulan sekali dengan mendatangkan para pengusaha yang cukup sukses untuk memberikan motivasi serta pelatihan usaha dalam mengembangkan usaha berbasis mikro kecil serta menengah. upaya yang dilakukan Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan sudah dilakukan semaksimal mungkin agar Pegadaian Syariaiah Cabang Raden Intan tidak mengalami kerugian dengan adanya pembiayaan bermasalah. Namun, dilapaangan dari 23 nasabah hanya 10 orang nasabah yang mengikuti pelatihan usaha dan 6 nasabah yg menjadi agen pegadaian syariah. Kurangnya minat nasabah pembiayaan ARRUM BPKB untuk mengikuti kegiatan pelatihan dan agen pegadaian syariah, mengakibatkan masih terdapat nasabah yang mengalami keterlambatan pembayaran bahkan terdapat kredit macet

Dan hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa nasabah yang telah melakukan pembiayaan ARRUM BPKB dapat meningkatkan pendapatanya. Terutama pada nasabah yang memiliki usaha besar dan menengah. Berbeda dengan nasabah yang memiliki usaha kecil sulit untuk mengembangkan usaha, serta dana yang didapat dari pembiayaan ARRUM BPKB digunakan untuk kebutuhan konsumtif.

Beberapa hambatan yang dialami nasabah dalam memperoleh modal. Seharusnya dapat diminimalisir dengan penggunaan dana pembiayaan ARRUM BPKB sesuai tujuan Pegadaian Syariah Raden Intan yaitu dalam membantu nasabah untuk pengembangan usaha.

Pelaksanaan pembiayaan ARRUM BPKB dalam meningkatkan pendapatan nasabah berdasarkan perspektif ekonomi Islam. Penilaian berdasarkan perspektif ekonomi Islam merupakan cara pandang yang berlandaskan sesuai dengan prinsip syariat Islam. Sistem ini bertitik tolak dari Allah SWT, dan menggunakan sarana yang tidak terlepas dari Allah SWT. Pelaksanaan pembiayaan ARRUM BPKB dalam meningkatkan pendapatan nasabah pada Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan dalam perspektif ekonomi Islam merupakan penilaian atas pelaksanaan yang dijalankan oleh Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan dalam memberikan pembiayaan ARRUM BPKB serta dalam meningkatkan pendapatan nasabah pegadaian syariah berdasarkan pada penilaian prinsip-prinsip ekonomi Islam, sebagai berikut :

1. *Siddiq*

Adapun dasar hukum *siddiq* atau jujur terdapat pada surat Maryam ayat 50 Allah berfirman :

وَوَهَبْنَا لَهُمْ مِّن رَّحْمَتِنَا وَجَعَلْنَا لَهُمْ لِسَانَ صِدْقٍ عَلِيًّا

Artinya : “dan Kami anugerahkan kepada mereka sebagian dari rahmat Kami dan Kami jadikan mereka buah tutur yang baik lagi tinggi” (Q.S Maryam: 50)¹¹⁹

Sifat *Siddiq* (benar, jujur) yang harus menjadi visi hidup setiap muslim karena hidup kita berasal dari Yang Maha Benar, maka kehidupan di dunia pun harus dijalani dengan benar, supaya kita dapat kembali pada pencipta kita Yang Maha Besar. Dengan demikian, tujuan hidup muslim sudah terumus dengan konsep turunan khas

¹¹⁹Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 308

ekonomi dan bisnis efektivitas (mencapai tujuan yang tepat, benar) dan efisien (melakukan kegiatan yang benar, yakni menggunakan teknik dan metode yang tidak menyebabkan kemubaziran). Bahwasannya pada kegiatan pelaksanaan pembiayaan ARRUM BPKB yang dijalankan oleh Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan. Berjalan sesuai dengan standar operasional yang berlaku serta sesuai dengan ketentuan Fatwa DSN NO: 68/DSN-MUI/III/2008 tentang tasjily. *Rahn tasjily* disebut juga dengan *Rahn Ta'mini*, *Rahn Rasmi*, atau *Rahn Hukmi* adalah jaminan dalam bentuk barang atas utang, dengan kesepakatan bahwa yang diserahkan kepada penerima jaminan (*murtahin*) hanya bukti sah kepemilikannya, sedangkan fiksi barang jaminan tersebut (*marhun*) tetap berada dalam penguasaan dan pemanfaatan pemberi jaminan (*rahin*). Dan berdasarkan Fatwan DSN Rahn Tasjily pegadaian Syariah tidak diperbolehkan menggunakan unsur bunga dalam transaksinya. Namun menggunakan sistem ijarah yaitu biaya sewa atas pemeliharaan barang yang digadaikan. Biaya sewa yang ditetapkan oleh pegadaian syariah sebesar 1% dari total pembiayaan yang didapat. Biaya ijarah atau sewa yang ditetapkan oleh pegadaian syariah cenderung lebih tinggi dari pembiayaan bank konvensional, seperti produk pembiayaan bank BRI yaitu KUR (Kredit Usaha Rakyat) yang merupakan produk pembiayaan untuk tujuan mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah. Dengan suku bunga ringan dan tetap yaitu 0,14% perbulan. Salah satu

penyebab pegadaian syariah kurang berkembang ialah dengan biaya ijarah atau sewa yang tidak kompetitif dan cenderung lebih tinggi.

2. Amanah

Adapun dasar hukum *amanah* atau dapat dipercaya terdapat pada surat Asy-Syu'ara ayat 106-107 Allah berfirman :

إِذْ قَالَ لَهُمُّ أَخُوهُمْ نُوحٌ أَلَا تَتَّقُونَ ﴿١٠٦﴾ إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ ﴿١٠٧﴾

Artinya : “ketika saudara mereka (Nuh) berkata kepada mereka: "Mengapa kamu tidak bertakwa?. Sesungguhnya aku adalah seorang Rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu”(Q.S Asy-Syu'ara: 106 - 107)¹²⁰

Amanah (tanggung jawab, dapat dipercaya, kredibilitas). *Amanah* menjadi misi seorang muslim. Karena seorang muslim hanya dapat menjumpai Sang Maha Benar dalam keadaan ridha dan diridahi. Prinsip amanah dan tanggung jawab setiap individu begitu mendasar dalam ajaran-ajaran Islam sehingga ditekankan dalam banyak Al-Qur'an dan dalam hadis Nabi. Setiap transaksi kegiatan bermuamalah selalu hadirnya prinsip amanah atau tanggung jawab dan dapat dipercaya. Dalam kegiatan pelaksanaan pembiayaan ARRUM BPKB Pada Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan, memberikan kepercayaan kepada nasabah berupa sejumlah dana pembiayaan untuk membantu pelaksanaan usaha yang dijalankan nasabah. selain adanya pemberian pembiayaan ARRUM BPKB. Pegadaian Syariah Cabang

¹²⁰Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 371.

Raden Intan berupaya membantu nasabah dalam meningkatkan pendapatan usaha nasabah dengan adanya agen pegadaian syariah. Upaya ini dilakukan untuk mengoptimalkan nasabah agar dapat mengembangkan usaha dan dapat memperoleh peningkatan pendapatan usaha. kepercayaan diberikan agar nasabah pun dapat bertanggung jawab mengembalikan dana pembiayaan tersebut berdasarkan kesepakatan dan akad yang telah dibuat. Dalam transaksinya nasabah mempercayai bahwa Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan menyimpan jaminan BPKB Kendaraan secara baik dan tidak menyalahgunakannya.

3. *Fathonah*

Adapun dasar hukum *fathonah* atau kecerdikan terdapat pada surat Al-Maidah ayat 67 Allah berfirman :

﴿يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۚ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ
فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۚ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا
يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ۝﴾

Artinya: “Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”. (Q.S Al-Maidah: 67) ¹²¹

Sifat *fathonah* (kecerdikan, kebijaksanaan, intelektualitas) dapat dipandang sebagai strategi hidup setiap muslim, karena untuk mencapai Sang Maha Benar , seorang muslim harus mengoptimalkan

¹²¹Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 119.

segala potensi yang telah diberikan oleh-Nya. Implikasi ekonomi dan bisnis dari sifat ini adalah bahwa segala aktivitas harus dilakukan dengan Ilmu, kecerdasan dan pengoptimalan semua potensi akal yang ada untuk mencapai tujuan. Jujur, benar, kredibel dan bertanggung jawab saja tidak cukup dalam berekonomi dan bisnis. Dalam hal ini pelaksanaan pemberian pembiayaan ARRUM BPKB tidak hanya sebatas memberikan dana untuk menunjang usaha yang dijalankan nasabah. namun Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan memberikan pelatihan usaha setiap 6 bulan sekali, untuk memberikan motivasi dan semangat berusaha kepada nasabah pembiayaan ARRUM BPKB agar dapat mengoptimalkan pembiayaan yang diterima untuk menunjang usaha dan berinovasi dalam menjalankan usaha dan dapat mengakibatkan keberlangsungan usaha nasabah. Pegadaian Syariah Cabang Radem Intan berupaya dalam membantu meningkatkan pertumbuhan UMKN berdasarkan adanya pelatihan serta agen usaha pegadaian syariah

4. *Tabligh*

Adapun dasar hukum *tabligh* atau keterbukaan terdapat pada surat Al-An'am ayat 83 Allah berfirman :

وَتِلْكَ حُجَّتُنَا آتَيْنَاهَا إِبْرَاهِيمَ عَلَىٰ قَوْمِهِ ۖ نَرْفَعُ دَرَجَاتٍ مِّن

نَشَاءُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ حَكِيمٌ عَلِيمٌ ﴿٨٣﴾

Artinya: “*dan Itulah hujjah Kami yang Kami berikan kepada Ibrahim untuk menghadapi kaumnya. Kami tinggikan siapa yang Kami kehendaki beberapa derajat. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Bijaksana lagi Maha mengetahui*” (Q.S Al-An’am: 83)¹²²

Sifat *tabligh* (komunikasi, keterbukaan, pemasaran). Kegiatan ekonomi dan bisnis manusia harus mengacu pada prinsip-prinsip yang telah diajarkan oleh Nabi dan Rasul. Sifat *tabligh* dalam prinsip ekonomi islam merupakan prinsip ilmu komunikasi (personal maupun massal), pemasaran, penjualan, periklanan, pembentukan opini massa, open management, dan lain-lain. Dalam hal ini pembiayaan ARRUM BPKB dalam pelaksanaannya berupaya dalam membantu nasabah agar tidak terdapat kredit macet atau bermasalahan dengan upaya memberikan kualitas pelayanan serta manajemen sebaik mungkin dan peningkatan usaha dengan adanya pelatihan serta adanya agen pegadaian syariah. Hal ini dilakukan agar tidak ada jarak antara nasabah dan pihak pegadaian syariah dalam pemberian pembiayaan. Dan nasabah pun dapat mengoptimalkan dan transparan dalam melaksanakan usaha yang dijalankan. pegadaian syariah pun dapat mendapatkan keuntungan dalam melakukan pemasaran produk Pembiayaan ARRUM BPKB pada nasabah yang menjadi agen pegadaian syariah.

Pelaksanaan pembiayaan ARRUM BPKB pada Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan kurang berdasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi islam yang menjunjung nilai *siddiq, amanah, fatonah dan tabligh*. Hal ini berdasarkan pada praktik yang dilaksanakan dalam memberikan

¹²²Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 138.

pembiayaan yaitu biaya ijarah atau biaya sewa yang tidak kompetitif atau cenderung lebih tinggi dari pada bank konvensional yang lebih rendah dan cenderung tetap. Hal ini mengakibatkan pegadaian syariah tidak berkembang dengan baik. Karena kurangnya minat masyarakat menggunakan produk pegadaian syariah. Dan cenderung lebih menggunakan produk bank konvensional yang biaya kredit lebih cenderung ringan. Oleh karena itu pegadaian syariah harus dapat menurunkan biaya sewa atau ijarah yang dimiliki serta adanya inovasi produk yang sesuai dengan prinsip ekonomi islam agar pegadaian syariah lebih dapat berkembang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Manajemen pembiayaan ARRUM BPKB yang dijalankan Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan berjalan sesuai dengan standar operasional manajemen yang berlaku pada pegadaian syariah pada umumnya. Dan sesuai berdasarkan peraturan direksi Nomor 47/DIR I/2018 tentang petunjuk teknis pegadaian ARRUM mikro.
2. Produk pembiayaan ARRUM BPKB dapat meningkatkan usaha nasabah Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan. dari data 23 nasabah pembiayaan ARRUM BPKB Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan terdapat 52% nasabah yang mengalami peningkatan pendapatan karena pendapatan yang didapat digunakan untuk mengembangkan usaha dan 48% nasabah yang tidak mengalami peningkatan pendapatan, karena pendapatan yang didapat untuk memenuhi kebutuhan konsumtif. Serta adanya upaya lain dalam meningkatkan pendapatan nasabah dengan adanya pelatihan usaha serta menjadi agen pegadaian syariah. Pelaksanaan pembiayaan ARRUM BPKB dalam meningkatkan pendapatan nasabah pada Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan kurang sesuai dengan prinsip ekonomi islam yang menjunjung nilai *siddiq, amanah, fatonah dan tabligh*

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat ditemukan beberapa saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi Pegadaian Syariah Raden Intan :

1. Pegadaian syariah cabang raden intan merupakan merupakan lembaga keuangan syariah yang memberikan pembiayaan ARRUM BPKB yang diperuntukan untuk pengusaha mikro kecil dan menengah. diharapkan dapat mempermudah sistem manajemen yang digunakan dan diharapkan dapat lebih meningkatkan produk ARRUM BPKB serta selalu membantu para pengusaha mikro kecil dan menengah.
2. Pegadaian syariaih Cabang raden intan diharapkan dapat melakukan pendampingan atau melakukan survei secara berkala. Dengan maksud agar dapat mengetahui perkembangan usaha yang dijalankan nasabah dan kegunaan dananya bukan untuk kebutuhan konsumtif.
3. Dalam pelaksanaan produk ARRUM BPKB pada Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan diharapkan dapat menurunkan biaya ijarah atau sewa agar lebih ringan dari bank konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- A Karim Adiwarmarman, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Arifin Zainul, *Dasar-Dasar Menejemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Albet, 2005.
- Azhar Basyir Ahmad, *Hukum Islam Tentang Riba Utang Piutang Gadai*. Bandung: al- ma'arif, 1983.
- Boediono, *Pengantar Ilmu Ekonomi I Edisi 2*. Yogyakarta : BPFE, 2002.
- Chatamarrasid, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia Cet ke-4*. Jakarta: KENCANA, 2008.
- Etta Mamang Sangadiji, Sopiah, *Metodologi Penelitian – Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Ghofur Ansori Abdul, *Gadai Syariah di Indonesia* (Yogyakarta: Gajah Mada, 2005).
- Hakim Lukman, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Gelora Aksara, 2012.
- Harahap Sofyan Syafri , *Teori Akuntansi* (Edisi Revisi) (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001).
- Haroen Nasrun, *Fiqih Muamalah*. Jakarta: Griya Media Pratama, 2000.
- Ismail, *Perbankan Syariah*. Jakarta: KENCANA, 2011.
- Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008.
- Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pradigma, 2006.
- Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).
- Mankiw Georgi, *Pengantar Ekonomi Jilid 2*. Jakarta: Erlangga, 2000.
- Muhammad, *Model-Model Akad Pembiayaan di Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press, 2009.
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: (UUP) AMPYKPN, 2005

- , *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Nasution, *Metode Research – Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Nurhayati Sri & Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Salemba empat, 2013.
- Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafik, 004.
- Riyanto & Bambang, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE, 2013.
- Rivai Veithzal, Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008.
- Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006’
- Sholekul Hadi Muhammad, *Pegadaian Syariah Cet I*. Jakarta: Salemba Diniyah, 2003.
- Soemitra Andri, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah – Cet Revisi*. Jakarta: KENCANA, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2015).
- Suryabrata Sumandi, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Syahatah Husien, *Pokok-Pokok Pikiran Akutanai Islam*. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001
- Syafi’I Antonio Muhammad, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Pers, 2001.
- Tambunan Tulus, *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2012.
- Umam Khotibul, *Perbankan Syariah - Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.
- Yudi Setianto Anton, et. Al. *Panduan Pelengkap Mengurus Perijinan Dan Dokumen*. Jakarta: Forum Sahabat, 2008.
- Zainuddin, *Hukum Gadai Syariah*. Jakarta: Sinar Grafik, 2008.

Erdah Litriani & Leni Leviana, Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Nasabah Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang. *Jurnal Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja*, Vol 3 No 2 (Desember 2017).

Fina Safinatul Ummah, Analisis Produk Pembiayaan Arrum BPKB Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Nasabah Pegadaian Syariah Kantor Cabang Sidorejo. *Skripsi* Program Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel.

Muftifiandi, Peran Pembiayaan Produk AR-RUM bagi UMKM Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Simpang Patal Palembang. *Jurnal IFinance* Vol. 1, No. 1. Juli 2015.

Wahdah Lia Lisara, Analisis Pengaruh Modal Dan Pembiayaan ARRUM Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah Pegadaian Syariah Cabang Solo Baru. *Skripsi* Program Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Surakarta, Surakarta, 2017.

Zahrotun Nisa Utamai, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional. *Jurnal, Peningkatan Pendapatan Usaha*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Vol (16) No. 1, 2017

Departemen Agama RI

Dewan Syariah Nasional MUI, "Fatwa DSN NO: 68/DSN-MUI/III/2008" (On-line) Tersedia di : <https://tafsirq.com/fatwa/dsn-mui/.rahn-tasjily>. (25 Februari 2018)

Dewan Syariah Nasional MUI, "Fatwa DSN NO: 25/DSN-MUI/III/2002" (On-line) Tersedia di : <https://tafsirq.com/fatwa/dsn-mui/.rahn>. (2 Maret 2018).

Kinerja Pembangunan Koprasi Dan UMKM Di Provinsi Lampung" (On-line), tersedia di : www.depkop.go.id. (25 Februari 2018).

Pegadaian Syariah, "Pegadaian Arrum BPKB" (On-line), tersedia di : <http://www.sahabatpegadaian.com>. (26 Februari 2018).

Foto 1.1 wawancara dengan bapak Muhammad Reza – Tim mikro



Foto 1.2 wawancara dengan bapak Angga Radia – Adm Pembiayaan



Foto 1.3 wawancara dengan nasabah pembiayaan ARRUM BPKB





DAFTAR KUESIONER PENELITIAN

Assallamu'alikum Wr. Wb

Dengan Hormat

Sehubungan dengan penelitian yang saya lakukan guna penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Pembiayaan ARRUM BPKB Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah Pegadaian Syariah”** Pada Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan. Maka dengan kerendahan hati saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi kuesioner dibawah ini. Bantuan serta partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/I akan sangat berarti bagi saya dan semoga akan bermanfaat untuk menambah wawasan kita semua. Serta akan menjadi amal kebaikan dan diterima oleh Allah SWT. Data yang Bapak/Ibu/Saudara/I isikan akan terjaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademis penelitian saya semata. Atas bantuan dan partisipasinya, saya ucapkan terima kasih.

Wassallam'alaikum Wr Wb

Bandar Lampung, 11 April 2018

Narasumber

Salam Hormat

Ratu Desta

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Usaha :
3. Jumlah Pinjaman : Rp
4. Berapa lama waktu pembiayaan ARRUM BPKB yang nasabah gunakan?
 - a. 12 Bulan
 - b. 18 Bulan
 - c. 24 Bulan
 - d. 36 Bulan
5. Berapa keuntungan /pendapatan sebelum melakukan pembiayaan ARRUM BPKB ? Rp/Bulan (Tulis Nominalnya)
6. Berapa keuntungan /pendapatan sesudah melakukan pembiayaan ARRUM BPKB ? Rp/Bulan (Tulis Nominalnya)
7. Berapa modal awal anda dalam menjalankan usaha ? Rp (Tulis Nominalnya)
8. Apakah anda memiliki karyawan dalam menjalankan usaha ? (...../orang)
9. Apakah anda memiliki atau menambah jumlah karyawan setelah pembiayaan ARRUM BPKB? (...../orang)
10. Apakah usaha anda mengalami peningkatan setelah melakukan pembiayaan ?
11. Digunakan untuk apa saja pembiayaan ARRUM BPKB yang anda terima?
12. Apakah anda mengalami kesulitan dalam melakukan pembayaran angsuran ?

